

**EVALUASI TERHADAP PROSEDUR PENYUSUNAN  
ANGGARAN DAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI  
STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERTENENUNAN SANTA MARIA  
BORO KULON PROGO**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



**Oleh :**

***Nening Ratriningsih***

**NIM : 982114202**

**NIRM : 980051121303120199**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2002**

**Skripsi**  
**EVALUASI TERHADAP PROSEDUR PENYUSUNAN**  
**ANGGARAN DAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI**  
**STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERTENUNAN SANTA MARIA**  
**BORO KULON PROGO**

**Oleh :**

***Nening Ratriningsih***

NIM : 982114202

NIRM : 980051121303120199

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Tanggal 10 Oktober 2002



Drs. Y. P. Supardiyono, M.Si., Ak.

Pembimbing II

Tanggal 22 Oktober 2002



Fr. Reni Retno A., S.E., M.Si., Ak.



## **MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN**

*“Sesuatu yang besar tidak mungkin dicapai tanpa semangat yang besar”*

*“Hidup dan kehidupan bukan untuk direnungi tapi untuk dijalani dengan rasa tanggung jawab”*

*“Jangan berharap terlalu banyak jika kamu berbuat terlalu sedikit”*

*Skripsi ini dipersembahkan untuk :*

*-Tuhan Yesus Kristus*

*-Bunda Maria*

*-Orang-orang yang kukasihi dan kusayangi*

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 17 Desember 2002

Penulis,



Nening Ratriningsih

## **ABSTRAK**

### **EVALUASI TERHADAP PROSEDUR PENYUSUNAN ANGGARAN DAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERTENUNAN SANTA MARIA**

**Nening Ratriningsih  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2002**

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah prosedur penyusunan anggaran biaya produksi sudah tepat dan juga untuk mengetahui apakah realisasi biaya produksi di Perusahaan Pertenunan Santa Maria sudah terkendali.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Data yang diteliti adalah data anggaran biaya produksi dan realisasi biaya produksi yang terjadi di perusahaan selama tahun 1996 – 2000, data volume penjualan tahun 1991 – 1995. Untuk menjawab masalah pertama dilakukan perbandingan antara prosedur penyusunan anggaran biaya produksi di perusahaan dengan prosedur penyusunan anggaran biaya produksi menurut kajian teori. Selain itu hasilnya diuji dengan melakukan uji t untuk mengetahui perbedaannya. Untuk menjawab masalah kedua dilakukan perbandingan antara anggaran dengan realisasi yang terjadi dalam perusahaan selama tahun 1996 – 2000 dan untuk mengetahui terkendali tidaknya, diuji dengan uji beda dua mean untuk observasi berpasangan.

Kesimpulan yang diperoleh adalah prosedur penyusunan anggaran biaya produksi yang telah dilakukan Perusahaan Pertenunan Santa Maria sudah tepat. Hal ini dapat dibuktikan melalui prosedur penyusunan anggaran biaya produksi perusahaan yang sudah sesuai dengan kajian teori, kemudian perbedaan yang terjadi menunjukkan bahwa  $t \text{ hitung} (-1) > t \text{ tabel} (-2,776)$ . Ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara penyusunan anggaran menurut teori dengan penyusunan anggaran yang dilakukan perusahaan. Untuk masalah kedua dapat diketahui bahwa selisih antara anggaran dengan realisasinya selama tahun 1996 – 2000 menunjukkan selisih yang menguntungkan. Tahun 1996 terdapat selisih yang menguntungkan sebesar 3,01%, tahun 1997 sebesar 2,31%, tahun 1998 sebesar 2,54%, tahun 1999 sebesar 1,18% dan tahun 2000 sebesar 0,57%. Sedangkan hasil uji t menunjukkan bahwa  $t \text{ hitung} (1) < t \text{ tabel} (2,776)$ . Dari hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi pada Perusahaan Pertenunan Santa Maria selama tahun 1996 – 2000 sudah terkendali.

## **ABSTRACT**

### **AN EVALUATION ON THE PROCEDURE OF BUDGETING PROCESS AND PRODUCTION COST CONTROL A Case Study at Santa Maria Weaving Company**

**Nening Ratriningsih  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2002**

The objective of this study was to find out whether or not the procedure of production cost budget had been appropriate and also to know if the production cost in Santa Maria Weaving Company was well controlled.

The data gathering techniques used in this study were interview, observation and documentation. The data examined in this study were production cost budget and production cost realization occurred in the company between the years of 1996 and 2000 and sale record between the years of 1991 and 1995. To answer the first question, a comparison between production cost budget done in the company and that based on the theory was conducted. A t-test was also carried out to find the difference. For the second question, a comparison between production cost and the real production company between the years of 1996 and 2000 was conducted.

To find out whether the production cost was controlled the research did the test of double mean for paired observation.

The conclusion made in the study was that the production cost budget done in Santa Maria Weaving Company was done correctly. It was done based on the theory and the difference shown by the t-test was that t-calculation  $(-1) > t\text{-table } (-2,776)$  which means that there was no significant difference between production cost budget done in the company and that in the theory. Whereas for the second question, the difference between budgeting and realization during period of 1996 – 2000 showed a profitable difference. In 1996, the difference was 3,01%, 2,31% in 1997, 2,54% in 1998, 1,18% in 1999 and 0,57% in 2000. T-test result showed that t-calculation  $(1) < t\text{-table } (2,776)$ . From the analysis, the research concluded that the production cost in Pertenunan Santa Maria Company between the years of 1996 – 2000 was under control.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus Atas KasihNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Drs.Hg.Suseno TW.,M.S selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
2. Bapak Drs.YP.Supardiyono,M.Si.,Ak sebagai Pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Fr.Reni Retno A.,S.E.,M.Si.,Ak sebagai Pembimbing II dan Kajar Akuntansi yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Y.Chr.Wahyu Ari Andriyanto,S.E.,M.M yang telah memberi masukan dan saran kepada penulis tentang anggaran biaya produksi.
5. Bapak Drs.P.Rubiyatno,M.M yang telah memberi masukan dan saran kepada penulis.
6. Br.Thomas Edison Fic selaku Pimpinan Perusahaan dan seluruh karyawan Pertenunan Santa Maria yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data-data yang diperlukan.

7. Bapak & Ibu Dosen Fakultas Ekonomi USD dan staff sekretariat FE yang telah membantu penulis selama kuliah.
8. Kedua orang tuaku, Kakakku Eka, Pak Anton & Bu Emmy serta seluruh keluargaku atas limpahan kasih sayang dan doa yang selalu kalian berikan untukku.
9. Mas Heri untuk semua dukungan, perhatian, kasih, waktu dan doamu.
10. Rita, untuk semua bantuan dan doanya. Terima kasih kau selalu punya waktu untukku.
11. Teman-temanku Di Brojodento 8 (Niken, m'Uci, Dyah, Wiwin, Kak Mon, Adek, Eppie, Hanani, Yayuk) atas kebersamaan dan semangat yang selalu kalian berikan.
12. Teman-temanku Akt'98 kelas C (Nita, Wahyu, Erna, Fosa, Tutik, Yati, Mini, Lilin dll) untuk persahabatannya.
13. m'Novi, m'Fajar, m'Reza, mas Gobet, m'Yani, Steppa, Halan, Sr Verena, Robert, Rina, Ari, Octavianus Budi"tinggi" untuk semua bantuan, doa dan semangatnya.
14. Chiki anjingku tersayang untuk kesetiaanmu dan selalu mau mendengarkanku.
15. Untuk semua pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran sangat diharapkan dan akan dipertimbangkan dengan senang hati demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 17 Desember 2002

Penulis.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Variabel Penelitian .....	3
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Sistematika Penulisan .....	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	7
A. Anggaran .....	7
1. Pengertian Anggaran .....	7
2. Manfaat Anggaran .....	8
3. Prosedur Penyusunan Anggaran .....	9
4. Proses Persiapan Penyusunan Anggaran .....	11
5. Penyusunan Anggaran .....	12
B. Biaya Produksi ..	13
1. Pengertian Biaya Produksi .....	13
2. Ramalan Penjualan dan Teknik Peramalan Penjualan .....	14
3. Penyusunan Anggaran Biaya Produksi .....	16
4. Anggaran Biaya Bahan Baku .....	17
5. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	18
6. Anggaran Biaya Overhead Pabrik .....	19
7. Biaya Standar .....	20
C. Pengendalian .....	22
1. Pengertian Pengendalian .....	22
2. Faktor Penyebab Terjadinya Selisih Biaya Produksi .....	23
3. Analisis Selisih Efisiensi Biaya Produksi .....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Subjek Penelitian .....	29
C. Objek Penelitian .....	29

D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
E. Data Yang Diperlukan .....	30
F. Teknik Pengumpulan Data .....	30
G. Teknik Analisis Data .....	31
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....	40
A. Gambaran Umum dan Perkembangan Perusahaan .....	40
B. Tujuan Didirikan Perusahaan .....	42
C. Permodalan .....	42
D. Struktur Organisasi .....	42
E. Produksi .....	47
1. Bahan Baku dan Bahan Pembantu .....	47
2. Proses Produksi .....	48
F. Personalia .....	51
G. Pemasaran .....	55
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....	57
A. Deskripsi Data .....	57
1. Membuat Ramalan Penjualan.....	57
2. Menyusun Rencana Produksi.....	59
3. Anggaran Biaya Produksi .....	62
B. Analisis Data dan Pembahasan .....	83
1. Analisis masalah pertama tentang prosedur penyusunan anggaran biaya produksi .....	83

2. Analisis masalah kedua tentang terkendali tidaknya	
biaya produksi .....	87
a. Analisis selisih biaya bahan baku .....	88
b. Analisis selisih biaya tenaga kerja langsung .....	91
c. Analisis selisih biaya overhead pabrik .....	92
BAB VI PENUTUP .....	95
A. Kesimpulan .....	95
B. Keterbatasan Penelitian .....	96
C. Saran .....	97
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel V.1 Data penjualan selimut tahun 1991 – 1995 .....	57
Tabel V.2 Ramalan penjualan tahun 1996 – 2000 menurut teori .....	58
Tabel V.3 Ramalan penjualan selimut tahun 1996 – 2000 menurut perusahaan ...	59
Tabel V.4 Perhitungan rencana produksi tahun 1996 – 2000 menurut perusahaan..	60
Tabel V.5 Realisasi produksi selimut tahun 1995 – 2000 .....	60
Tabel V.6 Realisasi penjualan selimut tahun 1995 – 2000 .....	60
Tabel V.7 Data persediaan barang jadi tahun 1996 – 2000 .....	61
Tabel V.8 Perhitungan ramalan produksi tahun 1996 -- 2000 menurut teori .....	61
Tabel V.9 Anggaran kebutuhan bahan baku selimut tahun 1996 – 2000 menurut perusahaan .....	64
Tabel V.10 Anggaran kebutuhan bahan baku selimut tahun 1996 – 2000 menurut teori .....	64
Tabel V.11 Persediaan bahan baku selimut tahun 1996 – 2000 .....	65
Tabel V.12 Anggaran pembelian bahan baku selimut tahun 1996 – 2000 menurut perusahaan .....	65
Tabel V.13 Data harga beli bahan baku selimut tahun 1996 – 2000 .....	66
Tabel V.14 Ramalan harga bahan baku selimut tahun 1996 – 2000 menurut teori ..	66
Tabel V.15 Anggaran pembelian bahan baku selimut tahun 1996 – 2000 menurut teori.....	67
Tabel V.16 Realisasi pembelian bahan baku selimut tahun 1996 – 2000 .....	68
Tabel V.17 Realisasi pemakaian bahan baku selimut tahun 1996 – 2000 .....	68
Tabel V.18 Realisasi biaya bahan baku selimut tahun 1996 – 2000 .....	68

Tabel V.19 Anggaran biaya tenaga kerja langsung tahun 1996 – 2000 menurut perusahaan .....	69
Tabel V.20 Anggaran biaya tenaga kerja langsung tahun 1996 – 2000 menurut teori.....	69
Tabel V.21 Realisasi biaya tenaga kerja langsung tahun 1996 – 2000 .....	70
Tabel V.22 Anggaran BOP untuk seluruh produk tahun 1996 – 2000 .....	71
Tabel V.23 Data anggaran produksi selimut dan anggaran produksi untuk seluruh produk tahun 1996 – 2000 .....	72
Tabel V.24 Anggaran BOP untuk produksi selimut tahun 1996 – 2000 .....	73
Tabel V.25 Realisasi produksi selimut dan produksi untuk seluruh produk tahun 1996 – 2000 .....	74
Tabel V.26 Realisasi BOP tahun 1996 – 2000 .....	75
Tabel V.27 Anggaran BOP untuk seluruh produk tahun 1996 – 2000 menurut teori	76
Tabel V.28 Hasil perhitungan pemisahan BOP untuk seluruh produk ke dalam BOP tetap dan BOP variabel tahun 1996 – 2000 menurut teori .....	79
Tabel V.29 Hasil perhitungan anggaran BOP untuk selimut tahun 1996 – 2000 menurut teori .....	81
Tabel V.30 Perbandingan prosedur penyusunan anggaran biaya produksi .....	84
Tabel V.31 Anggaran biaya produksi tahun 1996 – 2000 menurut perusahaan .....	85
Tabel V.33 Realisasi biaya produksi tahun 1996 – 2000 .....	87
Tabel V.34 Perbandingan antara anggaran biaya produksi dengan realisasinya selama tahun 1996 – 2000 .....	87
Tabel V.35 Perbandingan antara anggaran BOP dengan realisasinya selama tahun 1996 – 2000 .....	93

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Struktur Organisas Perusahaan Pertemuan Santa Maria .....	43
Gambar 5.1 Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis nihil .....	86
Gambar 5.2 Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis nihil .....	94

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Persaingan antar perusahaan semakin ketat, maka perusahaan dituntut untuk bekerja secara lebih efisien dan efektif agar bisa mencapai tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh laba. Untuk mencapai tujuannya tersebut perusahaan memerlukan perencanaan dan pengendalian yang baik dalam penggunaan faktor-faktor produksi. Pengendalian dimaksudkan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan perusahaan berjalan sesuai dengan rencana.

Pengendalian biaya dalam perusahaan manufaktur akan sangat berpengaruh pada kegiatan produksi sebab apabila biaya produksi tidak dikendalikan dengan baik maka bisa terjadi pemborosan biaya. Biaya produksi mencakup tiga elemen biaya yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Dengan adanya pengendalian terhadap biaya, perusahaan diharapkan bisa melakukan efisiensi biaya sehingga perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Salah satu cara yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan pengendalian terhadap besarnya biaya yang diperkirakan akan dikeluarkan untuk melakukan aktivitasnya adalah dengan menyusun anggaran. Anggaran dapat dipergunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan perusahaan yang dapat

memberikan arah serta target-target yang diharapkan dapat dicapai dimasa yang akan datang.

Dalam Perusahaan manufaktur yang kegiatan produksinya berdasarkan proses anggaran perusahaan terdiri dari beberapa macam yang saling berkaitan antara anggaran yang satu dengan anggaran yang lain. Penyusunan anggaran biaya produksi dimulai dengan menyusun anggaran penjualan, oleh karena itu perusahaan harus membuat ramalan penjualan produknya sebab peramalan tersebut juga dapat dipakai untuk membuat anggaran kebutuhan produksi. Anggaran kebutuhan produksi menunjukkan jumlah produksi barang jadi untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan yang ada dalam anggaran penjualan. Setelah menyusun anggaran produksi perusahaan dapat menyusun anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung dan anggaran biaya overhead pabrik.

Untuk dapat mengetahui apakah biaya produksi suatu perusahaan sudah terkendali atau belum maka perlu dilakukan analisis biaya produksi. Analisis ini dilakukan pada setiap akhir periode, dengan cara membandingkan antara biaya produksi yang dianggarkan dengan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi. Dengan melihat hasil perbandingan, maka dapat diketahui jika terdapat penyimpangan atau selisih. Selisih yang timbul tersebut sifatnya dapat menguntungkan atau merugikan. Oleh Karena itu perusahaan dapat segera melakukan tindakan perbaikan terhadap kekurangan atau kesalahan yang terjadi. Tindakan perbaikan ini dapat berupa perbaikan terhadap pelaksanaannya,

perbaikan terhadap anggarannya atau merumuskan kembali strategi pencapaian tujuan perusahaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang ingin diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah prosedur penyusunan anggaran biaya produksi pada Perusahaan Pertenunan Santa Maria sudah tepat?
2. Apakah biaya produksi pada Perusahaan Pertenunan Santa Maria sudah terkendali?

## **C. Variabel Penelitian**

1. Anggaran

Suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit moneter dan berlaku untuk jangka waktu periode tertentu.

2. Biaya produksi

Biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

3. Biaya bahan baku langsung

Semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi yang dapat diperhitungkan langsung kedalam pokok barang jadi.

4. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi produk jadi yang dapat diidentifikasi secara langsung.

5. Biaya overhead pabrik

Biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung terhadap produk tertentu.

6. Pengendalian

Usaha sistematis perusahaan untuk mencapai tujuan dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana kegiatan dan bila terdapat perbedaan besar dapat diambil tindakan perbaikan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah anggaran biaya produksi pada Perusahaan Pertenunan Santa Maria sudah tepat.
2. Untuk mengetahui apakah biaya produksi pada Perusahaan Pertenunan Santa Maria sudah terkendali.

## **E. Manfaat Penelitian.**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

### 1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan dalam menyusun anggaran biaya produksi sehingga dapat menentukan kebijaksanaan yang tepat untuk pengambilan keputusan.

### 2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan referensi mahasiswa, bahan pertimbangan dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang menyangkut pengendalian terhadap biaya produksi.

### 3. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana bagi perluasan dan pengembangan pengetahuan serta penerapan teori yang diperoleh diperkuliahan ke praktek yang sesungguhnya di perusahaan.

## **F. Sistematika Penulisan**

### BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian berdasarkan studi pustaka digunakan sebagai dasar pengolahan serta pembahasan.

## BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

## BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum dan perkembangan perusahaan, tujuan didirikannya perusahaan, modal perusahaan, struktur organisasi, proses produksi, personalia dan sistem pemasaran dalam perusahaan.

## BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data dari perusahaan dan analisis tentang prosedur penyusunan anggaran biaya produksi serta analisis tentang terkendali tidaknya biaya produksi selama tahun 1996 – 2000.

## BAB VI. PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Anggaran**

##### **1. Pengertian Anggaran**

Sebuah perusahaan yang menginginkan aktivitasnya bisa berjalan secara efektif dan efisien, seharusnya menyusun perencanaan terlebih dahulu dalam setiap aktivitas yang ingin dilaksanakan. Didalam membuat perencanaan tersebut, anggaran atau *budget* merupakan salah satu bentuk rencana yang mungkin disusun, walaupun tidak semua rencana dapat disebut sebagai anggaran. Anggaran merupakan sarana yang paling luas digunakan bagi perencanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan pada setiap tingkatan dalam sebuah organisasi.

Anggaran perusahaan (*budget*) memiliki definisi yang beranekaragam, namun pada intinya mempunyai pengertian yang sama. Munandar (1996 : hal 1) mengemukakan bahwa *Budget* (anggaran) ialah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu periode tertentu. Sedangkan Supriyono (1991 : hal 90) mendefinisikan anggaran sebagai suatu rencana terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dalam satuan uang ; untuk menunjukkan perolehan dan penggunaan sumber-sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu

tahun. Sementara Ahyari (1998 : hal 8) berpendapat bahwa anggaran perusahaan merupakan perencanaan secara formal dari seluruh kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam unit kuantitatif.

Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa anggaran merupakan rencana yang disusun secara formal didalam perusahaan yang mencakup semua kegiatan dalam jangka waktu tertentu atau yang disebut sebagai periode anggaran. Pada akhir periode anggaran akan dibandingkan antara rencana anggaran dengan realisasinya untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan atau tidak dan apabila terjadi penyimpangan dapat diantisipasi untuk periode berikutnya.

## **2. Manfaat Anggaran**

Tujuan utama penggunaan anggaran adalah untuk perencanaan intern perusahaan khususnya pihak manajemen. Anggaran mempunyai tiga kegunaan pokok, (Munandar, 1991 : hal 10) yaitu :

a. Sebagai pedoman kerja.

Anggaran berfungsi sebagai pedoman kerja dan memberikan arah serta sekaligus memberikan target-target yang harus dicapai oleh kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang.

b. Sebagai alat pengkoordinasian kerja.

Anggaran berfungsi sebagai alat untuk pengkoordinasian kerja agar semua bagian-bagian yang terdapat dalam perusahaan dapat saling menunjang.

saling bekerja sama dengan baik untuk menuju ke sasaran yang ditetapkan.

Dengan demikian kelancaran jalannya perusahaan akan lebih terjamin.

c. Sebagai alat pengawasan kerja.

Anggaran berfungsi sebagai tolok ukur, sebagai alat pembanding untuk menilai realisasi kegiatan perusahaan. Dengan membandingkan antara apa yang tertuang dalam anggaran dengan apa yang dicapai oleh realisasi kerja perusahaan, dapatlah dinilai sebagai bahan pertimbangan yang sangat berguna untuk menyusun rencana (anggaran) selanjutnya secara lebih matang, tepat dan lebih akurat.

### **3. Prosedur Penyusunan Anggaran**

Dalam perusahaan yang paling berwenang dan bertanggung jawab atas penyusunan anggaran serta pelaksanaan kegiatan anggaran adalah pimpinan tertinggi perusahaan. Akan tetapi tugas untuk menyiapkan dan menyusun anggaran dapat didelegasikan kepada bagian yang ada dalam perusahaan. Tentang siapa atau bagaimana yang akan diserahkan tugas mempersiapkan dan menyusun anggaran, hal itu tergantung pada struktur organisasi dan besar kecilnya masing-masing perusahaan.

Mengenai tugas mempersiapkan dan menyusun anggaran, Munandar (1996 : hal 17) merumuskan bahwa pada garis besarnya tugas tersebut dapat didelegasikan kepada :

a. Bagian Administrasi (bagi perusahaan kecil atau sedang)

Dalam perusahaan kecil atau sedang kegiatan perusahaan tidak terlalu kompleks, masih sederhana mempunyai ruang lingkup yang terbatas sehingga tugas penyusunan anggaran dapat diserahkan kepada salah satu bagian saja dari perusahaan yang bersangkutan. Penunjukan bagian administrasi (bukan bagian lain misalnya bagian pemasaran, bagian produksi atau bagian lain dalam perusahaan) dilakukan dengan pertimbangan bahwa di bagian administrasi inilah terkumpul semua data-data dan informasi yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan baik kegiatan di bidang pemasaran, kegiatan di bidang produksi, kegiatan di bidang pembelian bahan baku maupun kegiatan di bidang personalia. Oleh karena itu bagian administrasi diharapkan lebih mampu menyusun anggaran daripada bagian-bagian lain dalam perusahaan.

b. Panitia Anggaran (bagi perusahaan yang besar)

Dalam perusahaan besar, kegiatan-kegiatan perusahaan cukup kompleks, beraneka ragam dengan ruang lingkup yang cukup luas, sehingga bagian administrasi tidak mungkin lagi untuk menyusun anggaran sendiri tanpa keikutsertaan bagian-bagian lain. Oleh karena itu tugas menyusun anggaran perlu melibatkan semua unsur yang mewakili semua bagian yang ada dalam perusahaan, yang duduk dalam panitia anggaran. Anggota tim penyusunan anggaran ini mewakili bagian pemasaran, bagian produksi, bagian pembelian bahan baku, bagian personalia dan bagian lain

yang ada dalam perusahaan. Di dalam panitia anggaran inilah diadakan pembahasan-pembahasan tentang rencana kegiatan yang akan datang.

#### 4. Proses Persiapan Penyusunan Anggaran

Langkah-langkah penyusunan anggaran:

- a. Mengeluarkan pedoman-pedoman bagi penyusunan anggaran dan dibagikan kepada seluruh manajer. Pedoman dibuat oleh staf anggaran (bagian administrasi atau panitia anggaran) dan disetujui oleh manajemen tingkat atas.
- b. Membuat proposal awal anggaran:
  - 1) Anggaran disusun berdasarkan tingkat kinerja yang ada dan dimodifikasi sesuai dengan pedoman.
  - 2) Melakukan perubahan karena faktor-faktor eksternal.
  - 3) Melakukan perubahan karena faktor-faktor internal.
- c. Baik anggaran yang disusun oleh bagian administrasi (dalam perusahaan kecil atau sedang) maupun yang disusun oleh panitia anggaran (perusahaan besar), barulah merupakan rancangan *budget* atau *draft budget*. Rancangan *budget* ini kemudian diserahkan kepada pimpinan perusahaan atau manajer tingkat atas.
- d. Melakukan negoisasi antara staf anggaran dan atasan untuk menghindari adanya "*slack*".

- e. Melakukan review dan merevisi anggaran bila diperlukan
- f. Setelah melakukan review dan revisi anggaran rancangan *budget* kemudian disahkan oleh yang berwenang dalam perusahaan untuk dijadikan sebagai pedoman kerja, sebagai alat pengkoordinasian kerja dan sebagai alat pengawas kerja.

## 5. Penyusunan Anggaran

Masalah produksi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi. Oleh karena itu proses produksi harus direncanakan sebaik mungkin, termasuk masalah biaya-biaya dari kegiatan produksi harus disusun secara tepat. Sebuah perusahaan tentulah mempunyai rencana ke masa depan, maka penyusunan anggaran sangat diperlukan agar rencana produksi dapat berjalan dengan baik. Agar dapat mengendalikan produksi dengan baik maka perusahaan akan membuat anggaran untuk dijadikan alat pengendalian.

Anggaran yang digunakan oleh perusahaan saling berkaitan antara anggaran yang satu dengan anggaran yang lain. Misalnya adalah anggaran produksi dengan anggaran penjualan mempunyai hubungan yang erat, sebab rencana penjualan yang besar harus diimbangi pula oleh produksi yang besar maka rencana penjualan baru akan terlaksana. Penyusunan anggaran perusahaan akan dimulai dari anggaran penjualan.

Setelah anggaran penjualan tersusun kemudian baru dapat disusun anggaran produksi. Jumlah unit produk yang akan dijual oleh perusahaan belum tentu sama dengan jumlah unit yang akan diproduksi. Perbedaan ini terjadi karena terdapat jumlah persediaan awal dan persediaan akhir. Anggaran yang disusun setelah anggaran biaya produksi adalah anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung dan anggaran biaya overhead pabrik. Anggaran tersebut dapat disusun setelah perencanaan produksi selesai karena didalam penyusunan anggaran ini diperlukan data jumlah produksi.

## **B. Biaya Produksi**

### **1. Pengertian biaya produksi**

Mulyadi (1993: hal 208-209) memberikan pengertian tentang biaya produksi adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Biaya produksi ini digolongkan menjadi tiga unsur yaitu :

#### **a. Biaya bahan baku langsung**

Adalah semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi yang dapat diperhitungkan langsung kedalam pokok barang jadi.

#### **b. Biaya tenaga kerja langsung**

Adalah biaya tenaga kerja yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi produk jadi yang dapat diidentifikasi secara langsung terhadap produk tertentu.

c. Biaya overhead pabrik

Adalah biaya bahan tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung dan semua biaya produksi lainnya yang tidak dapat dibebankan langsung terhadap produk tertentu. Yang termasuk dalam kelompok BOP misalnya biaya bahan penolong, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya tenaga kerja tidak langsung, beban yang timbul sebagai akibat penilaian aktiva tetap, beban yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu dan BOP lainnya yang secara langsung memerlukan uang tunai.

## **2. Ramalan Penjualan dan Teknik Peramalan Penjualan**

Penjualan produk akan menjadi hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan dalam melakukan penjualan produknya memerlukan perencanaan dengan melakukan rencana penjualan. Dengan adanya ramalan penjualan akan mendapatkan gambaran tentang situasi dimasa yang akan datang. Gunawan (1979 : hal 133) mendefinisikan ramalan penjualan atau *forecast* penjualan sebagai tindakan meramalkan jumlah penjualan yang diharapkan dengan anggapan segala sesuatu berjalan seperti masa lalu atau dengan asumsi yang tetap.

Munandar, (1996 : hal 53-74) menyatakan ada beberapa macam teknik yang dapat digunakan untuk menghitung ramalan penjualan antara lain:

## a. Metode Trend Bebas.

Metode Trend Bebas menentukan bahwa garis patah-patah yang dibentuk oleh data historis penjualan diganti atau diubah menjadi garis lurus sehingga cukup mewakili data yang tersebar.

## b. Metode Trend Setengah Rata-rata.

$$Y' = a + bx$$

Dimana, a = rata-rata kelompok satu (K1)

$$b = \frac{\text{rata - rata K2} - \text{rata - rata K1}}{n}$$

n = jarak waktu antara rata-rata K1 dengan rata-rata K2.

## c. Metode Trend Moment.

$$Y' = a + bx$$

$$(I) \quad \sum Y = a \cdot n + b \cdot \sum x$$

$$(II) \quad \sum xY = a \cdot \sum x + b \cdot \sum x^2$$

Keterangan : Y' = nilai trend

Y = data historis

X = parameter pengganti waktu (tahun)

d. Metode *Trend Least Square*.

$$Y' = a + bX$$

$$\text{Dimana, } a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum xY}{n}$$

dengan syarat  $\Sigma x = 0$

$Y$  = besarnya penjualan

$a$  = komponen yang tetap dari penjualan pada setiap tahun.

$b$  = tingkat perkembangan penjualan tiap tahun.

$x$  = angka tahun

$n$  = jumlah data.

Teknik yang sering digunakan perusahaan dalam menghitung ramalan penjualan yaitu *trend least square*. Teknik ini sering digunakan karena perhitungannya relatif mudah dan hasil yang diperoleh juga dapat dipercaya.

e. Metode Kuadratik.

$$Y' = a + bx + cx^2$$

$$(I) \quad \Sigma Y = n \cdot a + c \cdot \Sigma x^2$$

$$(II) \quad \Sigma xY = b \cdot \Sigma x^2$$

$$(III) \quad \Sigma x^2Y = a \cdot \Sigma x^2 + c \cdot \Sigma x^4$$

### 3. Penyusunan Anggaran Biaya Produksi.

Penyusunan anggaran produksi dilakukan setelah anggaran penjualan disusun. Dengan kata lain, anggaran produksi merupakan penjabaran dari rencana penjualan menjadi rencana produksi. Rencana produksi meliputi perencanaan jumlah produksi, kebutuhan persediaan, material, tenaga kerja dan kapasitas produksi. Tujuan disusun anggaran produksi (Adisaputro dan Marwan, 1992 : hal

193) antara lain adalah menunjang kegiatan penjualan, menjaga tingkat persediaan dan meminimalkan biaya produksi.

Secara garis besar anggaran produksi disusun dengan menggunakan rumus umum sebagai berikut : (Supriyono, 1991 : hal 114)

Anggaran penjualan dalam unit	x x x
Unit persediaan akhir produk selesai yang diinginkan	x x x
	<hr style="width: 100px; margin-left: 0;"/> +
Unit produk yang diperlukan	x x x
Unit Persediaan awal produk selesai	x x x
	<hr style="width: 100px; margin-left: 0;"/> -
Anggaran produksi dalam unit	x x x

#### 4. Anggaran Biaya Bahan Baku.

Anggaran biaya bahan baku menunjukkan besarnya biaya bahan baku yang diperlukan untuk mengolah produk yang dianggarkan. Besarnya anggaran biaya bahan baku ditentukan dengan dua langkah yaitu :

- a. Menentukan kuantitas bahan baku yang dipakai untuk produksi.
- b. Mengalikan kuantitas bahan baku dipakai dengan harga bahan baku per unit yang dianggarkan.

Tujuan penyusunan anggaran bahan baku ini adalah memperkirakan jumlah kebutuhan bahan baku dan jumlah pembelian, sebagai dasar memperkirakan produk *costing*, sebagai dasar untuk memperkirakan kebutuhan dana yang diperlukan dan sebagai dasar melaksanakan pengawasan.

Secara umum anggaran bahan baku ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

(Supriyono, 1991:hal 116)

Kebutuhan bahan baku untuk produksi	xxx	
Persediaan akhir bahan baku yang diinginkan	xxx	
	<hr/>	+
Total kebutuhan bahan baku	xxx	
Persediaan awal bahan baku	xxx	
	<hr/>	-
Anggaran pembelian bahan baku	xxx	

### 5. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung.

Penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menyesuaikan jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk produksi menghindari resiko kelebihan atau kekurangan tenaga kerja dan mengarahkan ketenangan dan efisiensi tenaga kerja. Tenaga kerja langsung pengertiannya terbatas pada tenaga kerja pabrik yang secara langsung terlibat dalam proses produksi dan biayanya dikaitkan pada biaya produksi atau barang yang dihasilkan. Secara umum anggaran tenaga kerja dapat dicari dengan rumus sebagai berikut: (Supriyono , 1991 : hal 119)

Anggaran produksi dalam unit	xxx	
Jam kerja langsung per unit	xxx	
	<hr/>	x
Total jam kerja yang diperlukan	xxx	
Tarif upah langsung	xxx	
	<hr/>	x
Anggaran total biaya tenaga kerja langsung	xxx	

## 6. Anggaran Biaya Overhead Pabrik.

Anggaran biaya overhead pabrik meliputi anggaran biaya produksi selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang tidak ditelusuri pada produk atau kegiatan tertentu. Biaya overhead pabrik terdiri dari bahan pembantu, tenaga kerja tidak langsung dan biaya-biaya produksi lainnya misalnya premi asuransi, pemeliharaan, penyusutan dan lain-lain.

### a. Menyusun Anggaran Biaya Overhead Pabrik.

Anggaran BOP ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tarif BOP tetap dan variabel. Tarif BOP tetap tidak ada perubahan sedangkan tarif BOP variabel berdasarkan standar produksi kapasitas normal.
- 2) Melihat elemen-elemen BOP.
- 3) Mengalikan standar produksi dengan tarif biaya per elemen BOP.

### b. Memilih dasar pembebanan.

Dasar pembebanan BOP suatu produk bisa berdasarkan satuan unit produk, jam kerja langsung atau jam mesin langsung.

### c. Menghitung tarif BOP.

Dilakukan dengan cara membagi anggaran BOP total yang terdiri dari BOP tetap dan BOP variabel.

Pemisahan biaya variabel dan biaya tetap dilakukan menggunakan metode kuadrat terkecil/*least square method* (Supriyono, 1995 : hal 300) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Dimana Y = Jumlah biaya

a = elemen total biaya tetap

b = elemen biaya variabel satuan

x = tingkat kegiatan

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

## 7. Biaya Standar

### a. Pengertian Biaya Standar

- 1) Supriyono (1987 : hal 98) mendefinisikan biaya standar adalah sebagai berikut yaitu biaya yang ditentukan dimuka yang seharusnya terjadi dalam pengolahan satu satuan produk yang dalam penetapannya harus dilakukan secara lebih teliti dan ilmiah yang disepakati sebagai alat untuk mengukur pelaksanaan
- 2) Djojopawiro (1982 : hal 143) mendefinisikan biaya standar adalah sebagai berikut yaitu biaya yang secara seksama ditetapkan terlebih dahulu yang dinyatakan dalam satuan unit. Biaya ini menunjukkan biaya yang direncanakan untuk suatu produk sebelum proses produksi dimulai jadi merupakan sasaran yang harus dicapai.

Penggunaan biaya standar dalam menyusun anggaran biaya produksi dapat dipakai sebagai alat perencanaan dan pengawasan biaya dengan baik dan teliti. Biaya standar dapat dipakai sebagai alat pengendalian biaya dengan cara membandingkan biaya produksi yang dianggarkan dengan biaya produksi sesungguhnya terjadi. Dari hasil perbandingan tersebut dapat diketahui besarnya selisih yang terjadi dan apa penyebabnya, sehingga dapat dianalisis lebih lanjut karena dalam hal ini pengendalian adalah kegiatan untuk melakukan investigasi terhadap selisih biaya produksi yang timbul.

b. Perbedaan Anggaran dengan Biaya Standar.

Supriyono (1987 : hal 97) mengemukakan perbedaan antara anggaran dan biaya standar adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak semua anggaran disusun atas dasar biaya standar
- 2) Anggaran menyatakan besarnya biaya yang diharapkan (*expected*) sedangkan biaya standar adalah biaya yang seharusnya dicapai oleh perusahaan.
- 3) Anggaran lebih cenderung merupakan batas-batas biaya yang tidak boleh dilampaui, sedangkan biaya standar mengutamakan tingkatan biaya yang harus bisa ditekan agar prestasi pelaksanaan dinilai baik.
- 4) Anggaran pada umumnya disusun untuk setiap bagian dalam perusahaan sedangkan biaya standar pada umumnya disusun untuk biaya produksi saja.
- 5) Selisih biaya yang timbul dari biaya standar akan diinvestigasi (diperiksa) penyebabnya dengan teliti sedangkan anggaran hanya menekankan pada

penghematan biaya dibanding anggaran selisih yang terjadi umumnya diinvestigasi lebih lanjut.

## **C. Pengendalian**

### **1. Pengertian Pengendalian.**

Pengendalian sama seperti perencanaan yaitu harus dilakukan secara terus-menerus. Pada perusahaan kecil pemilik yang biasanya sebagai pemimpin dapat melakukan pengendalian langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan perusahaan. Hal ini disebabkan karena aktivitas yang belum begitu luas dan relatif mudah dikendalikan. Tetapi jika perusahaan berkembang dan semakin besar, pemimpin perusahaan akan sulit mengendalikan setiap aktivitas perusahaan karena makin luas dan kompleksnya aktivitas tersebut.

Usry & Lawrence (1989 : hal 5) menyatakan bahwa pengendalian (*control*) merupakan usaha sistematis perusahaan untuk mencapai tujuan dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana kegiatan dan bila terdapat perbedaan besar dapat diambil tindakan perbaikan. Dengan kata lain pengendalian dimaksudkan untuk mengusahakan agar segala sesuatu yang direncanakan sesuai rencana dan untuk mengetahui apakah pekerjaan yang sudah direncanakan tersebut dilaksanakan sesuai dengan rencana atau tidak. Pengendalian digunakan untuk menjamin pencapaian tujuan, sasaran, kebijakan secara efisien seperti yang telah ditentukan dalam perencanaan.

## **2. Faktor Penyebab Terjadinya Selisih Biaya Produksi.**

Faktor yang dapat menyebabkan terjadinya selisih pada biaya produksi adalah sebagai berikut :

### **a. Selisih Biaya Bahan Baku.**

1) Penyebab selisih biaya bahan baku dapat disebabkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Fluktuasi harga bahan baku yang bersangkutan.
- b) Kontrak dan jangka waktu pembelian yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.
- c) Pembelian dari supplier yang lokasinya lebih menguntungkan atau tidak menguntungkan.
- d) Tambahan pembayaran harga bahan baku, adanya pembelian khusus yang harus dilakukan.
- e) Pembelian dalam jumlah yang ekonomis atau tidak ekonomis.
- f) Kegagalan didalam memanfaatkan kesempatan potongan pembelian.

2) Penyebab selisih kuantitas bahan baku, dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

- a) Pemakaian bahan baku substitusi yang menguntungkan atau merugikan.

- b) Kerugian bahan baku karena rusak atau susut yang disebabkan karyawan tidak terlatih, teledor atau bekerja tidak memuaskan baik dipabrik maupun digudang bahan.
  - c) Kurangnya peralatan atau mesin.
  - d) Kegagalan didalam mengatur mesin dan peralatan dalam kondisi yang baik.
  - e) Perubahan dari rancangan produk, mesin, peralatan atau metode produk yang belum dinyatakan dalam standar.
  - f) Selisih hasil dari bahan baku yang mengakibatkan kuantitas yang dipakai lebih besar atau lebih kecil dibandingkan standar.
  - g) Pengawasan yang terlalu kaku.
- b. Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung.
- 1) Selisih tarif upah langsung, dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:
    - a) Telah digunakan tenaga kerja langsung golongan tarif upah yang berbeda dari standar untuk pekerja tertentu.
    - b) Adanya kenaikan pangkat atau penurunan pangkat karyawan yang menyebabkan perbedaan tarif upah.
    - c) Pembayaran tambahan atas upah karena adanya peraturan upah minimum yang dikeluarkan oleh pemerintah.
    - d) Telah dibayar upah terlalu besar atau kecil dibanding tarif standar selama kegiatan musiman atau darurat.

- e) Karyawan yang baru diterima tidak dibayar sesuai dengan tarif standar.
- 2) Selisih efisiensi upah langsung dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:
- a) Pabrik atau departemen produksi telah bekerja dengan efisien atau tidak efisien yang bisa disebabkan karena pengawasan terhadap tenaga kerja secara baik atau kurang baik.
  - b) Telah digunakan bahan baku yang kualitasnya lebih baik atau lebih jelek dibanding standar, sehingga memerlukan waktu (jam) pengerjaan yang lebih panjang atau lebih pendek.
  - c) Kurangnya koordinasi dengan departemen produksi lain atau departemen pembantu.
- c. Selisih Biaya Overhead Pabrik.
- 1) Selisih anggaran dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:
- a) Penggunaan mutu bahan baku yang keliru.
  - b) Penggunaan mutu tenaga kerja yang keliru.
  - c) Kegagalan dalam memperoleh syarat pembelian yang menguntungkan.
  - d) Perubahan dalam harga.
- 2) Selisih kapasitas dapat disebabkan sebagai berikut :
- a) Karyawan menanti kerja.
  - b) Kekurangan operator, alat atau instruksi.



c) Kerusakan mesin yang tidak dapat dihindari.

3) Selisih Efisiensi dapat disebabkan hal-hal sebagai berikut:

a) Tenaga kerja tidak efisien.

b) Pemborosan pemakaian bahan baku.

c) Kegagalan dalam mengurangi penggunaan bahan baku atau jasa.

### 3. Analisis Selisih Efisiensi Biaya Produksi.

a. Selisih Biaya Bahan Baku.

1) Selisih harga bahan baku.

$$SHBB = (H_s - H_{st}) K_s$$

Dimana,  $H_s$  = harga sesungguhnya

$H_{st}$  = harga standar

$K_s$  = kuantitas sesungguhnya,

Bila  $H_s > H_{st}$  maka terjadi selisih merugikan, demikian pula sebaliknya.

2) Selisih kuantitas bahan baku.

$$SKB = (K_s - K_{st}) H_{st}$$

Dimana,  $SKB$  = Selisih kuantitas bahan baku

$K_{st}$  = Kuantitas standar

b. Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung.

1) Selisih tarif upah langsung

$$STU = (T_s - T_{st}) J_s$$

Dimana,  $STU$  = Selisih tarif upah langsung

$T_s$  = Tarif sesungguhnya

$T_{st}$  = Tarif standar

$J_s$  = Jam sesungguhnya.

Apabila  $T_s > T_{st}$  maka Tarif upah langsung bersifat merugikan .

2) Selisih efisiensi upah langsung

$$SEUL = (J_s - J_{st}) T_{st}$$

Dimana, SEUL = Selisih efisiensi upah langsung

$J_{st}$  = Jam standar

Apabila  $J_s > J_{st}$  selisih efisiensi upah langsung bersifat merugikan.

c. Selisih Biaya Overhead Pabrik.

1) Metode 2 Selisih.

a) Selisih terkendali

$$ST = BOPS - AFKST \text{ atau}$$

$$ST = BOPS - \{(KN \times TT) + (K_{st} \times TV)\}$$

Dimana, ST = Selisih terkendali

BOPS = Biaya overhead pabrik sesungguhnya.

AFKSt = Anggaran fleksibel pada kapasitas standar

KN = Kapasitas normal

$K_{st}$  = Kapasitas standar

TT = Tarif tetap

TV = Tarif variabel.

Apabila  $BOPS > AFKST$  maka selisih terkendali sifatnya merugikan

## b) Selisih Volume

$$SV = AFKSt - (Kst \times T)$$

$$SV = \{(KN \times TT) + (Kst \times TV)\} - \{(Kst \times TT) + (Kst \times TV)\}$$

Apabila  $KN > Kst$  maka selisih volume merugikan.

## 2) Metode 3 Selisih.

## a) Selisih Anggaran.

$$SA = BOPS - AFKS$$

$$SA = BOPS - \{(KN \times TT) + (KS \times TV)\}$$

Apabila  $BOPS < AFKS$  maka terjadi selisih menguntungkan.

## b) Selisih kapasitas.

$$SK = (KN - KS) TT$$

Apabila  $BOPS > BOPSt$  maka selisih bersifat merugikan.

## c) Selisih efisiensi.

$$SE = (KS - KSt) T$$

Apabila  $BOPS > BOPSt$  maka selisih efisiensi bersifat merugikan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan adalah studi kasus pada Perusahaan Pertenunan Santa Maria. Penelitian ini akan dipusatkan pada suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berlaku untuk kasus perusahaan tersebut.

#### **B. Subjek Penelitian**

1. Bagian Produksi
2. Bagian Anggaran
3. Bagian Penjualan.
4. Pimpinan Perusahaan.
5. Bagian Akuntansi.

#### **C. Objek Penelitian**

Objek penelitian berupa prosedur penyusunan anggaran biaya produksi dan realisasinya selama tahun 1996-2000 yang akan dievaluasi untuk mengetahui apakah prosedur penyusunan anggaran yang dilakukan perusahaan sudah tepat atau belum dan untuk mengetahui terkendali tidaknya biaya produksi.

**D. Tempat dan Waktu**

## 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Perusahaan Pertenunan Santa Maria

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian dimulai dari bulan Agustus s/d bulan September 2002

**E. Data Yang Diperlukan**

1. Gambaran umum perusahaan.
2. Anggaran biaya produksi tahun 1996-2000.
3. Proses penyusunan anggaran biaya produksi.
4. Realisasi biaya produksi tahun 1996-2000.

**F. Teknik Pengumpulan Data**

## 1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan penyusunan anggaran biaya produksi.

## 2. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan langsung pada proses produksi.

## 3. Dokumentasi

Yaitu dengan melihat data yang sudah ada di perusahaan seperti data penjualan dan biaya produksi.

## G. Teknik Analisis Data

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan, maka teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Untuk menjawab masalah pertama yaitu apakah prosedur penyusunan anggaran biaya produksi pada Perusahaan Pertenunan Santa Maria sudah tepat maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Mendiskripsikan prosedur penyusunan anggaran biaya produksi menurut tinjauan pustaka.

Langkah-langkah penyusunan anggaran biaya produksi yang tepat menurut kajian teori:

1) menyusun ramalan penjualan dengan menggunakan metode *least square*.

$$Y = a + bx$$

$$\text{dimana : } a = \frac{\Sigma Y}{n} \quad \text{dan } b = \frac{\Sigma xY}{x^2}$$

dengan syarat  $x = 0$

Y = besarnya penjualan

a = komponen yang tetap dari penjualan pada setiap tahun.

b = tingkat perkembangan penjualan tiap tahun.

x = angka tahun

n = jumlah data

## 2) Menyusun anggaran produksi.

Anggaran penjualan dalam unit	xxx	
Unit persediaan akhir produk selesai yang diinginkan	xxx	
	<u>      </u>	+
Unit produk yang diperlukan	xxx	
Unit persediaan awal produk selesai	xxx	
	<u>      </u>	-
Anggaran produksi dalam unit	xxx	

## 3) Menyusun anggaran biaya bahan baku.

Kebutuhan bahan baku untuk produksi	xxx	
Persediaan akhir bahan baku yang diinginkan	xxx	
	<u>      </u>	+
Total kebutuhan bahan baku	xxx	
Persediaan awal bahan baku	xxx	
	<u>      </u>	-
Anggaran pembelian bahan baku	xxx	

## 4) Menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung.

Anggaran Produksi dalam unit	xxx	
Jam kerja langsung per unit	xxx	
	<u>      </u>	x
Total jam kerja yang diperlukan	xxx	
Tarif upah langsung	xxx	
	<u>      </u>	x
Anggaran total biaya tenaga kerja langsung	xxx	

## 5) Menyusun anggaran Biaya overhead pabrik (BOP).

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung anggaran BOP adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan tarif BOP tetap dan variabel. Tarif BOP tetap tidak ada perubahan sedangkan tarif BOP variabel berdasarkan standar produksi kapasitas normal.
- b) Melihat elemen-elemen BOP.
- c) Mengalikan standar produksi dengan tarif biaya per elemen BOP.
- d) Memilih dasar pembebanan.

Dasar pembebanan BOP suatu produk bisa berdasarkan satuan unit produk, jam kerja langsung atau jam mesin langsung.

- e) Menghitung tarif BOP.

Dilakukan dengan cara membagi anggaran BOP total yang terdiri dari BOP tetap dan BOP variabel.

- b. Mendeskripsikan prosedur penyusunan anggaran menurut perusahaan.
- c. Membandingkan antara langkah-langkah penyusunan anggaran pada Perusahaan Pertenunan Santa Maria dengan tinjauan pustaka.

Teori	Perusahaan	Interpretasi
a. Menyusun ramalan penjualan.	a. ...	Tepat/Tidak
b. Menyusun anggaran produksi.	b. ...	Tepat/Tidak
c. Menyusun anggaran biaya bahan baku.	c. ...	Tepat/Tidak
d. Menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung.	d. ...	Tepat/Tidak
e. Menyusun anggaran BOP	e. ...	Tepat/Tidak

- d. Melakukan analisis kritis untuk mengetahui karakteristik “baik” dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut :
  - 1) Menentukan formulasi Hipotesis nihil dan Hipotesis alternatifnya.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara anggaran perusahaan dengan kajian teori

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Ada perbedaan yang signifikan antara anggaran perusahaan dengan kajian teori.

- 2) Menentukan taraf nyata yaitu 5% dengan pengujian dua sisi sehingga  $t_{0,025}$  dengan derajat kebebasan (n-1)
- 3) Menentukan rumus uji t

$$t = \frac{\bar{d}}{\frac{Sd}{\sqrt{n}}}$$

Dimana:

$d$  = Mean dari harga – harga  $d$  (perbedaan harga – harga yang berpasangan )

$Sd$  = Deviasi standar dari harga – harga  $d$

$n$  = Banyaknya pasangan

Kesimpulan :

Jika hasil pengujian menunjukkan  $t_{tabel} (-) < t_{hitung} < t_{tabel} (+)$ , berarti perbedaan tidak signifikan maka hipotesis nihil diterima. Bila hipotesis nihil diterima berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan

antara prosedur penyusunan anggaran menurut teori dengan prosedur penyusunan anggaran yang dilakukan perusahaan

2. Untuk menjawab masalah kedua yaitu apakah biaya produksi pada Perusahaan Pertenunan Santa Maria terkendali maka digunakan langkah-langkah sebagai berikut

- a. Mendiskripsikan anggaran biaya produksi.
- b. Mendiskripsikan biaya produksi yang terjadi sesungguhnya.
- c. Menghitung selisih biaya produksi dengan membandingkan biaya produksi yang dianggarkan dengan biaya produksi sesungguhnya.

1) Selisih Biaya Bahan Baku.

- a) Selisih harga bahan baku.

$$SHBB = ( H_s - H_{st} ) K_s$$

Dimana,  $H_s$  = harga sesungguhnya

$H_{st}$  = harga standar

$K_s$  = kuantitas sesungguhnya,

Bila  $H_s > H_{st}$  maka terjadi selisih merugikan, demikian pula sebaliknya.

- b) Selisih kuantitas bahan baku.

$$SKB = ( K_s - K_{st} ) H_{st}$$

Dimana,  $SKB$  = Selisih kuantitas bahan baku

$K_{st}$  = Kuantitas standar

2) Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung.

a) Selisih tarif upah langsung

$$STU = (T_s - T_{st}) J_s$$

Dimana, STU = Selisih tarif upah langsung

$T_s$  = Tarif sesungguhnya

$T_{st}$  = Tarif standar

$J_s$  = Jam sesungguhnya.

Apabila  $T_s > T_{st}$  maka Tarif upah langsung bersifat merugikan .

b). Selisih efisiensi upah langsung

$$SEUL = (J_s - J_{st}) T_{st}$$

Dimana, SEUL = Selisih efisiensi upah langsung

$J_{st}$  = Jam standar

Apabila  $J_s > J_{st}$  selisih efisiensi upah langsung bersifat merugikan.

3) Selisih Biaya Overhead Pabrik.

a) Metode 2 Selisih.

1) Selisih terkendali

$$ST = BOPS - AFKST \text{ atau}$$

$$ST = BOPS - \{(KN \times TT) + (K_{st} \times TV)\}$$

Dimana, ST = Selisih terkendali

BOPS = Biaya overhead pabrik sesungguhnya.

AFKSt= Anggaran fleksibel pada kapasitas standar

KN = Kapasitas normal

Kst = Kapasitas standar

TT = Tarif tetap

TV = Tarif variabel.

Apabila  $BOPS > AFKST$  maka selisih terkendali sifatnya merugikan.

2) Selisih Volume

$$SV = AFKSt - (Kst \times T)$$

$$SV = \{(KN \times TT) + (Kst \times TV)\} - \{(Kst \times TT) + (Kst \times TV)\}$$

Apabila  $KN > Kst$  maka selisih volume merugikan.

b) Metode 3 Selisih.

1) Selisih Anggaran.

$$SA = BOPS - AFKS$$

$$SA = BOPS - \{(KN \times TT) + (KS \times TV)\}$$

Apabila  $BOPS < AFKS$  maka terjadi selisih menguntungkan.

2) Selisih kapasitas.

$$SK = (KN - KS) TT$$

Apabila  $BOPS > BOPSt$  maka selisih bersifat merugikan.

3) Selisih efisiensi.

$$SE = (KS - KSt) T$$

Apabila  $BOPS > BOPSt$  maka selisih efisiensi bersifat merugikan.

d. Membandingkan biaya produksi yang distandarkan pada kapasitas produksi sesungguhnya dengan realisasinya. Untuk menentukan terkendali atau tidaknya, dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis distribusi t. Adapun langkah-langkah untuk melakukan pengujian :

1. Menentukan Hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_1$ )

$H_0$  : Tidak ada perbedaan antara anggaran (A) dan realisasi (R)

$$H_0 = \mu A = \mu R$$

$H_1$  : Ada perbedaan antara anggaran (A) dan realisasi (R) .

$$H_1 = \mu A \neq \mu R$$

2. Menentukan taraf nyata yaitu 5% dengan pengujian dua sisi sehingga

$t_{0,025}$  dengan derajat kebebasan ( $n - 1$ )

3. Rumus uji statistik:

$$t = \frac{\bar{d}}{Sd \cdot \sqrt{n}}$$

Dimana:

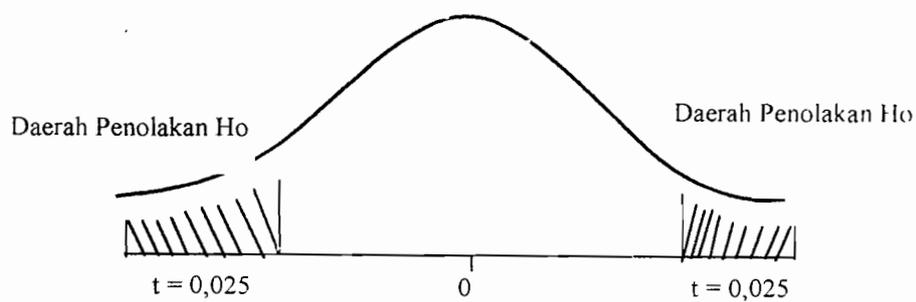
$d$  = Mean dari harga-harga  $d$  (perbedaan harga-harga yang berpasangan)

$Sd$  = Deviasi standar dari harga-harga  $d$

$n$  = Banyaknya pasangan.

Kesimpulan :

Jika hasil pengujian menunjukkan  $t \text{ tabel } (-) < t \text{ hitung } < t \text{ tabel } (+)$ , berarti perbedaan tidak signifikan maka hipotesis nihil diterima. Bila hipotesis nihil diterima berarti tidak terdapat perbedaan antara anggaran n realiasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan sudah terkendali.



## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Gambaran Umum dan Perkembangan Perusahaan**

Perusahaan Pertenunan Santa Maria didirikan dan dipimpin oleh Bruder Josue pada tahun 1938 di daerah Boro, Kulon Progo. Bruder Josue adalah seorang Belanda yang datang ke Indonesia untuk memulai perusahaan pertenunan ini.

Perusahaan Pertenunan Santa Maria berlokasi di daerah Boro, Kelurahan Banjar Asri, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Perusahaan ini didirikan di atas tanah seluas 30x40 m, satu kompleks dengan Bruderan yang meliputi Bruderan FIC, Asrama Panti Asuhan Putra, Sekolah Dasar, SLTP Pangudi Luhur yang semuanya merupakan karya misi Kongregasi Bruderan FIC.

Alasan pemilihan lokasi didasarkan atas beberapa pertimbangan antara lain udara di daerah Boro yang sejuk dapat menyebabkan benang yang merupakan bahan baku tidak mudah putus, transportasi yang lancar karena dekat dengan jalan raya dan tenaga kerja yang tersedia cukup memadai dengan biaya yang murah.

Pada operasinya yang pertama Perusahaan Pertenunan Santa Maria memperkerjakan karyawan sebanyak 40 orang dan menggunakan 20 alat tenun yang terdiri dari 4 buah mesin Jckar, 8 buah Karen Role, 4 buah mesin Karoh naik, 2 buah Kelos dan 2 buah Palet.

Pada tahun 1950, perusahaan ini secara resmi beroperasi sebagai perusahaan tenun dan berindung di bawah Yayasan Pangudi Luhur. Tahun 1951, Bruder Josue mendirikan dan memimpin Sekolah Tenun. Tahun 1953, Bruder Josue dipindahtugaskan dan kemudian kepemimpinan beralih ke Bruder Pachomeous.

Pada tahun 1977, pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan yang mengharuskan Sekolah Tenun ditutup. Sekolah Tenun memiliki Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) dan siswa-siswa yang telah pandai menenun. Penutupan sekolah ini mengakibatkan perusahaan mengambil alih semua mesin sebanyak 22 buah dan juga mempekerjakan siswa-siswa yang telah pandai menenun. Maka sampai tahun 1977, mesin yang dimiliki oleh perusahaan sebanyak 42 buah. Tahun 1985 terjadi pergantian kepemimpinan dari Bruder Pachomeous kepada Bruder Marcellius.

Pada bulan Januari 1995, pemerintah menetapkan Undang-undang perpajakan yang baru. Undang-undang tersebut mengharuskan Perusahaan Pertenunan Santa Maria untuk melepaskan diri dari Yayasan Pangudi Luhur. Maka sejak tahun 1995 perusahaan ini mempunyai kepengurusan sendiri namun secara intern perusahaan ini masih dibawah Kongregasi FIC.

Tahun 1998, kepemimpinan perusahaan diserahkan kepada Bruder Thomas hingga sampai saat ini. Sampai saat penelitian ini dilakukan perusahaan telah memiliki 50 buah alat tenun yang terdiri dari 12 buah mesin wevity, 3 buah mesin jekar, 10 mesin karoh naik, 13 buah mesin role (terdiri dari 3 role besar, 4 role tanggung, 6 role kecil), 3 buah mesin kelos, 2 mesin palet, 2 buah skeren dan 5 buah mesin jahit.

## **B. Tujuan Didirikan Perusahaan**

Daerah Boro waktu itu merupakan daerah yang sulit untuk pengolahan sawah dan ladang, maka tujuan didirikannya perusahaan adalah :

1. untuk memberikan lapangan pekerjaan bagi para pemuda yang setiap hari menganggur
2. untuk memanfaatkan mesin tenun dan menolong tenaga kerja dari perusahaan yang dikelola seorang Pastor yang akan segera ditutup
3. untuk mencukupi kebutuhan sandang anak-anak panti asuhan dan masyarakat sekitar
4. untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Boro.

## **C. Permodalan**

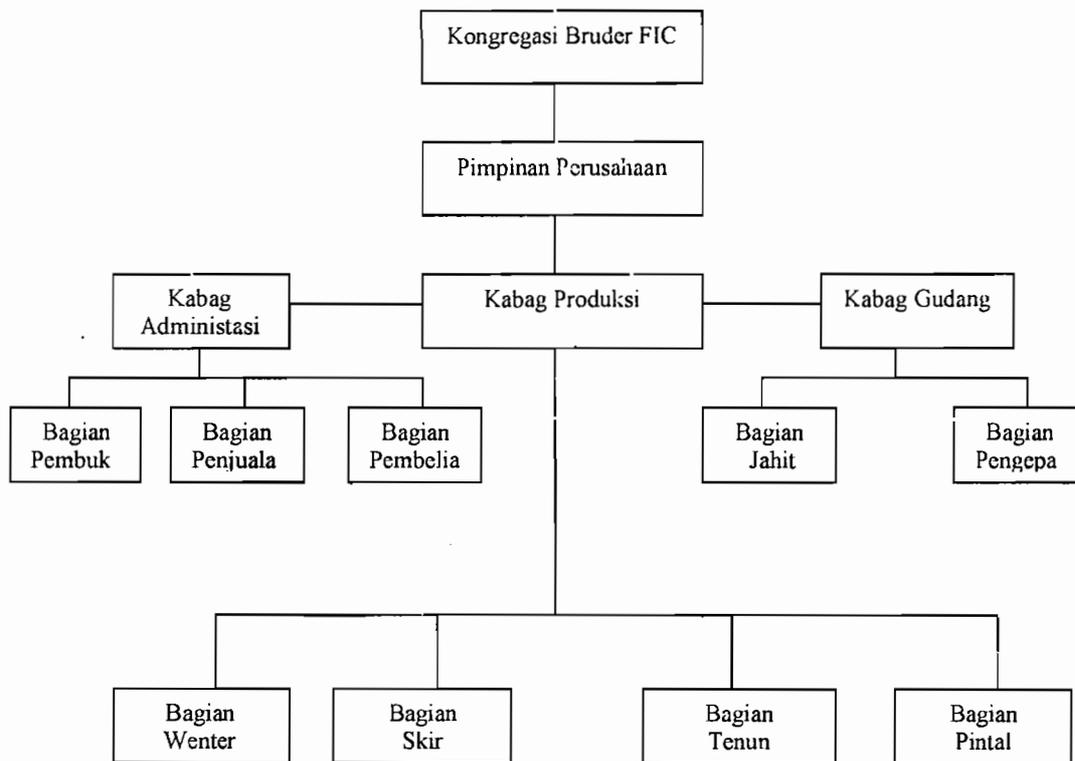
Modal Perusahaan Pertenunan Santa Maria berasal dari modal sendiri yaitu dari Yayasan Pangudi Luhur.

## **D. Struktur Organisasi**

Perusahaan perlu melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya memerlukan efisiensi kerja sehingga tidak banyak menimbulkan pemborosan yang merugikan perusahaan. Untuk itu diperlukan suatu struktur organisasi yang baik dan jelas. Dengan struktur organisasi yang baik dan jelas akan dapat diketahui secara jelas

wewenangannya sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dalam melaksanakan tugas tiap-tiap bagian dalam perusahaan.

### Struktur Organisasi Perusahaan Pertenunan Santa Maria



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan Tenun Santa Maria Boro**

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

#### 1. Kongregasi FIC

Kongregasi FIC ini sebagai pelindung dan tumpuan apabila perusahaan mengalami permasalahan-permasalahan yang tidak dapat di tanggung perusahaan.

## 2. Pimpinan Perusahaan

Pimpinan perusahaan adalah orang yang dipercaya penuh oleh Kongregasi untuk mengelola perusahaan secara keseluruhan. Pimpinan perusahaan bertanggungjawab langsung kepada Kongregasi. Pimpinan perusahaan memberikn pedoman umum yang dipakai dalam penyusunan anggaran perusahaan, memeriksa seluruh teknik perusahaan khususnya proses produksi, administrasi dan pemasaran. Pimpinan perusahaan juga menentukan tujuan yang akan dicapai dan strategi yang akan dipakai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

## 3. Kepala bagian Produksi

Tugasnya adalah sebagai berikut :

- a. memelihara kelancaran alat produksi, memperbaiki mesin jika terjadi kerusakan
- b. merencanakan jenis dan jumlah barang yang diproduksi
- c. menentukan standar kualitas dan kuantitas pemakaian bahan baku
- d. mengadakan penyelidikan terhadap perkembangan produk seperti kemungkinan dipakainya bahan baku tanpa mengurangi kualitas produk
- e. melaksanakan pengadaan karyawan
- f. mengadakan pengawasan terhadap karyawan
- g. membagi pekerjaan/tugas kepada karyawan
- h. menciptakan hubungan baik untuk karyawan
- i. menangani pengupahan karyawan.

#### 4. Bagian Administrasi

Tugasnya adalah sebagai berikut :

- a. mencatat seluruh peristiwa/transaksi yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan, termasuk rencana dan pelaksanaan kebijaksanaan perusahaan
- b. membuat catatan dan laporan kegiatan bulanan
- c. menentukan penyediaan, penerimaan dan pengeluaran uang yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan
- d. menentukan dan melakukan pembelian bahan baku dan barang-barang lain yang dibutuhkan perusahaan
- e. menerima pesanan pembelian
- f. mencatat transaksi penjualan hasil produksi.

#### 5. Bagian Gudang

Tugasnya adalah sebagai berikut :

- a. mengawasi persediaan barang baik bahan baku, barang setengah jadi maupun barang jadi
- b. mengukur dan menyimpan hasil produksi
- c. menghitung dan mempersiapkan pengiriman barang
- d. melaporkan jumlah persediaan barang
- e. mengawasi barang hasil produksi.

#### 6. Bagian Pembelian

Tugasnya adalah melakukan pembelian bahan baku dan bahan pembantu untuk keperluan produksi.

#### 7. Bagian Penjualan

Tugasnya adalah sebagai berikut :

- a. melayani penjualan hasil produksi
- b. melakukan pengiriman barang
- c. mengenalkan barang hasil produksi kepada calon konsumen.

#### 8. Bagian Pembukuan

Tugasnya adalah membantu bagian administrasi dalam menyelesaikan seluruh administrasi perusahaan

#### 9. Bagian Wenter

Tugasnya adalah sebagai berikut :

- a. mencuci dan menggodok benang
- b. memberi kaporit supaya benang sesuai dengan pesanan bagaian produksi
- c. menjemur benang yang telah selesai di wenter

#### 10. Bagian Pintal

Tugasnya adalah menggulung benang yang telah diolah oleh bagian Wenter

#### 11. Bagian Sekir

Tugasnya adalah memindahkan benang pintal ke dalam sebuah alat yang disebut kelos.

## 12. Bagian Tenun

Tugasnya adalah

- a. menenun benang yang telah di desain oleh bagian sekir dengan proses mencocokkan motif yang dibuat dari bagian sekir dengan alat yang digunakan menenun
- b. memasang benang ke dalam alat yang disebut nucuk.

## 13. Bagian Jahit

Tugasnya adalah :

- a. memotong kain sesuai dengan kebutuhan pembeli
- b. menjahit kain pada bagian tepi dan kain yang telah dipotong.

## 14 .Bagian Pengepakan

Tugasnya adalah :

- a. mengepak kain-kain yang telah siap untuk dikirim kepada pembeli
- b. menyerahkan kain yang telah di pak ke bagian penjualan.

## E. **Produksi**

### 1. Bahan baku dan bahan Pembantu

Dalam melngsungkan kontinuitas produksinya, perusahaan menghasilkan berbagai macam produk yaitu selimut, kain untuk seragam , kain pel dan serbet. Dari berbagai macam produk tersebut selimut menghasilkan volume penjualan yang tertinggi maka untuk selanjutnya pembahasan akan difokuskan ke selimut.

Perusahaan dalam memproduksi selimut membutuhkan bahan baku dan bahan pembantu sebagai berikut :

- a. bahan baku yaitu benang tenun ukuran nomor 20 ( 20/s )
- b. bahan pembantu yaitu wenter, bahan bakar, kaporit, larutan TRO (*Turkey Red Oil*) dan kanji.

## 2. Proses Produksi

Proses produksi di Perusahaan Pertenunan Santa Maria dilaksanakan secara terus-menerus. Hal ini dapat terjadi karena dari tahun ke tahun perusahaan selalu mempunyai pelanggan tetap selain konsumen yang lainnya.

Secara garis besar proses produksi di Perusahaan Pertenunan Santa Maria Boro melalui empat tahapan yaitu tahap pemutihan, tahap persiapan pertenunan, tahap penenunan dan tahap penyelesaian akhir.

### a. Tahap Pemutihan

Tahap ini berlangsung di dapur. Mula-mula benang di rendam dalam larutan TRO kurang lebih selama 15 menit. Larutan ini berfungsi sebagai pelumas yang membuat zat pewarna menjadi rata pada seluruh bagian benang.

Setelah proses perendaman selesai, benang kemudian di rebus dan di cuci sampai bersih sehingga warnanya putih mengkilat. Tahap selanjutnya adalah mewarnai benang sesuai dengan standar produk, yang dilakukan dengan cara merendam benang tersebut dalam larutan wenter kurang lebih

selama 10 menit dan kemudian memasukkan benang ke dalam larutan kanji agar benang kuat dan lebih mudah diolah.

Langkah selanjutnya adalah menjemur benang sampai kering. Setelah itu benang yang sudah kering dikirim ke bagian pintal untuk di tenun.

#### b. Tahap Persiapan Penenunan

Tahap persiapan penenunan dimulai dengan mempersiapkan benang yang akan dipakai dalam tahap penenunan yang terdiri dari 2 jenis benang yaitu benang pakan dan benang lusi. Untuk produksi selimut benang pakannya menggunakan benang tenun ukuran 20 (20/s) dan benang lusinya juga menggunakan benang tenun ukuran 20 (20/s).

##### 1). Benang Pakan

Benang pakan yaitu benang yang berposisi melintang pada penampang kain dan menunjukkan lebar kain. Benang yang dipakai sebagai benang pakan adalah benang dengan ukuran 20/s, yaitu benang dengan satu lilitan saja. Benang pakan digulung pada alat yang di sebut palet. Penggulungan dimasukkan ke dalam teropong, yang pada saatnya nanti akan ditenun bersama dengan benang lusi.

##### 2). Benang Lusi

Benang lusi adalah benang yang berposisi membujur dan dimasukkan ke dalam alat yang disebut kelos. Benang yang digunakan sebagai benang lusi dapat memakai benang dengan ukuran 42/s dan 20/s, tergantung

pada jenis produk yang akan diproduksi. Untuk produksi selimut benang lusinya menggunakan benang dengan ukuran 20/s.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mempersiapkan benang lusi adalah sebagai berikut :

- a) benang lusi digulung pada kelos yang berbentuk silinder yang membesar pada bagian tengahnya untuk selanjutnya benang ini disebut benang kelos
- b) proses berikutnya adalah menghani atau skermolen, yaitu proses penggulangan benang kelos ke silinder hani
- c) setelah itu gulungan hani tersebut dipindahkan ke boom lusi yaitu alat yang berbentuk silinder besar yang merupakan bagian dari alat tenun
- d) Langkah selanjutnya adalah melakukan pencucukan dimana boom lusi yang sudah terisi benang tersebut dipasang pada alat tenun, ujung dari setiap benang dari boom lusi dimasukkan pada alat yang di sebut gun. Gun yaitu alat yang berlubang kecil untuk memasang benang. Pada gun dipasang sisir, yaitu alat yang berupa jajaran logam dimana setiap jajaran dilewati oleh dua utas benang. Proses ini yang disebut proses sekir yaitu proses untuk menentukan jenis mesin tenun yang akan dipakai dan untuk menentukan lebar kain yang diinginkan.



c. Tahap Penenunan

- 1) Benang lusi yang telah siap untuk ditenun, disilangkan dengan benang pakan yang tergulung pada palet-palet dalam teropong.
- 2) Jika mesin tenun digerakkan satu tahap maka akan terdapat celah antara dua jajaran benang lusi. Kemudian teropong benang yang berisi benang pakan dimasukkan diantara celah tersebut dengan posisi melintang. Gerakan teropong ini terjadi karena didorong oleh suatu alat pendorong yang terletak pada bagian samping mesin tenun.
- 3) Jika mesin tenun bergerak secara terus-menerus maka proses penembakan teropong akan terjadi berulang-ulang dan jajaran benang lusi akan bergerak memanjang secara perlahan-lahan. Dengan demikian akan diperoleh tenunan kain sebagai hasil proses penyilangan benang lusi dengan pakan.

d. Tahap Penyelesaian Akhir

Setelah melalui tahap penenunan hasilnya akan diserahkan ke bagian gudang untuk dicocokkan dengan standar produk. Proses terakhir yang dilakukan dalam proses produksi adalah memotong selimut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yaitu panjangnya 200 cm atau 2 m.

## **F. Personalia**

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting untuk mendukung kegiatan produksi perusahaan. Perusahaan Pertenunan Santa Maria sebagai perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi

memandang faktor tenaga kerja sebagai faktor yang sangat penting. Hampir semua pekerjaan dilakukan menggunakan tenaga kerja.

Untuk mendapatkan tenaga kerja perusahaan tidak menuntut persyaratan yang berlebihan. Lulusan Sekolah Dasar pun dapat diterima di perusahaan ini asalkan mempunyai ketrampilan. Setelah diseleksi dan diterima, karyawan baru tersebut diberi latihan oleh karyawan yang lebih senior.

### 1. Tenaga Kerja

Perusahaan Pertenunan Santa Maria dalam menjalankan kegiatannya sehari-hari mempekerjakan 70 karyawan yang sebagian besar tinggal di sekitar lokasi perusahaan. Karyawan perusahaan ini terdapat 2 golongan karyawan yaitu :

#### a. Karyawan tetap

Karyawan tetap adalah tenaga kerja yang telah diangkat menjadi tenaga tetap perusahaan. Mereka mempunyai hak atas fasilitas-fasilitas yang diberikan perusahaan berupa : pensiun, tunjangan istri, tunjangan anak dan gaji pokok setiap bulan.

#### b. Karyawan tidak tetap

Karyawan tidak tetap adalah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Karyawan ini menerima upah harian berdasarkan hasil produksi.

Perincian jumlah karyawan Perusahaan Santa Maria adalah sebagai berikut :

- |                           |           |
|---------------------------|-----------|
| 1) Pimpinan Perusahaan    | : 1 orang |
| 2) Kepala Bagian Produksi | : 1 orang |

3) Kepala Bagian Administrasi	: 1 orang
4) Kepala Bagian Gudang	: 1 orang
5) Bagian penjualan dan Pembelian	: 2 orang
6) Bagian Pembukuan	: 3 orang
7) Bagian Wenter	: 7 orang
8) Bagian Pintal	: 14 orang
9) Bagian Sekir	: 4 orang
10) Bagian Tenun	: 29 orang
11) Bagian Jahit	: 3 orang
12) Bagian Pengepakan	: 4 orang

Demi lancarnya kerja karyawan, maka perusahaan melaksanakan kegiatan pengawasan karyawan. Kegiatan pengawasan karyawan dilaksanakan secara sederhana yaitu setiap hari semua karyawan melakukan pencatatan di buku presensi.

## 2. Jam Kerja Karyawan.

Perusahaan melaksanakan kegiatannya 7 jam setiap hari. Pembagian kerja pada perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Senin – Jumat: Jam 07.00 – 14.00
- b. Sabtu : Jam 07.00 – 13.00

Jumlah jam kerja satu minggu adalah 41 Jam. Istirahat selama 30 menit yaitu antara jam 11.30 sampai jam 12.00.

### 3. Sistem Pemberian Upah

Sistem upah yang digunakan oleh Perusahaan Pertenunan Santa Maria adalah sebagai berikut :

#### a. Upah bulanan

Upah bulanan diberikan kepada karyawan tetap. Karyawan tersebut akan tetap menerima gaji meskipun tidak masuk kerja, asalkan ada alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.

#### b. Upah harian

Upah harian diberikan kepada karyawan pabrik. Upah dihitung perhari dan dibayar seminggu sekali.

Perusahaan juga memberikan upah lembur yaitu upah yang diberikan pada karyawan pabrik apabila terjadi kerja lembur.

### 4. Jaminan Sosial.

Perusahaan Pertenunan Santa Maria selain memberikan upah dalam bentuk uang juga memberikan fasilitas-fasilitas yang berupa jaminan sosial yaitu :

a. Asuransi tenaga kerja/Astek (kecelakaan kerja, kematian dan tabungan hari tua yang dapat diambil setelah umur 50 tahun)

b. Beras untuk karyawan 10 kg, untuk istri 6 kg, untuk anak @ 3 kg maksimal tiga anak dan beras ini diterima karyawan setiap bulan.

- c. Tunjangan kesehatan sebesar 100% untuk karyawan dan 50% untuk keluarganya. Tunjangan ini diberikan apabila ada kuitansi dari dokter atau rumah sakit.
- d. Rekreasi dan retreat setiap dua tahun sekali.
- e. Satu setel pakaian kerja setiap tahun.

## **G. Pemasaran**

Pemasaran merupakan kegiatan terpenting dalam suatu perusahaan karena kelangsungan perusahaan tergantung dari berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemasaran hasil produksinya. Pemasaran adalah keseluruhan kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan serta mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memberikan kepuasan konsumen dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

### **1. Kebijakan saluran distribusi**

Saluran distribusi yang digunakan oleh Perusahaan Pertenunan Santa Maria Boro adalah saluran distribusi pendek, yaitu dari produsen ke konsumen. Perusahaan langsung memasarkan produknya ke konsumen tanpa melalui perantara. Saluran distribusi ini dianggap paling cocok karena pelanggan terbatas dan sudah tertentu, sehingga tidak perlu perantara perdagangan. Konsumen yang bukan pelanggan tetap dapat datang sendiri ke perusahaan.

## 2. Daerah Pemasaran.

Perusahaan Pertenunan Santa Maria mempunyai daerah pemasaran yang sangat luas. Daerah pemasaran meliputi seluruh wilayah di Indonesia terutama kota-kota yang terdapat karya misi seperti Bandar Lampung, Palembang, Jakarta, Ujung Pandang, Magelang, Solo, Malang dan Denpasar.

## 3. Usaha Meningkatkan Promosi

Usaha untuk lebih meningkatkan hasil penjualan Perusahaan Tenun Santa Maria juga melaksanakan promosi. Promosi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan metode penjualan tatap muka (*personal selling*) yaitu dengan cara mendatangi dan melobi calon pelanggan dengan pendekatan kekeluargaan. Usaha lain yang dilakukan untuk meningkatkan promosi utama adalah dengan menambah tenaga penjual yang semula hanya 1 orang menjadi 2 orang serta dibantu oleh Bruder-Bruder FIC yang tersebar hampir di seluruh Indonesia. Promosi lain yang dilakukan antara lain misalnya memberikan brosur kepada calon pelanggan yang berminat, mengikuti pameran-pameran untuk mengenalkan produk kepada masyarakat, memberikan kenang-kenangan berupa kalender kepada pelanggan dan memberikan bingkisan/parcel yang berisi produk-produk dari perusahaan pada saat tertentu seperti pada hari Natal dan Tahun Baru.

## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Pengendalian biaya merupakan hal yang sangat penting didalam suatu perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan menyusun rencana terlebih dahulu dan rencana tersebut diwujudkan dalam bentuk anggaran. Perusahaan Pertenunan Santa Maria dalam menentukan anggaran produksi memerlukan suatu ramalan penjualan .

##### 1. Membuat Ramalan Penjualan

Untuk mengetahui besarnya ramalan penjualan tahunan dapat dicari dengan berdasarkan data penjualan pada tahun-tahun sebelumnya. Data tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel V.1**  
**Data Penjualan Selimut**  
**Perusahaan Pertenunan Santa Maria**  
**Tahun 1991 - Tahun1995**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan (unit)</b>
1991	5325
1992	5420
1993	5594
1994	5712
1995	5864

Sumber : Data Perusahaan Pertenunan Santa Maria

Dengan menggunakan data tersebut maka dibuat suatu ramalan untuk tahun-tahun berikutnya. Untuk menghitung ramalan penjualan teknik yang digunakan

oleh perusahaan adalah teknik garis trend atau *trend regresion* atau *least square*. Ramalan penjualan dapat dibuat dengan mengumpulkan, menggunakan dan menganalisa data-data historis serta menginterpretasikan kejadian-kejadian masa lalu untuk masa yang akan datang. Perhitungan ramalan penjualan menurut teori dapat di lihat pada lampiran 1.

Setelah nilai a dan b diketahui maka nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan utama  $Y = a + bx$  yaitu  $Y = 5583 + 137(x)$ .

Berikut ini ramalan penjualan untuk tahun 1996-2000 menurut kajian teori :

**Tabel V.2**  
**Ramalan penjualan Perusahaan Pertenunan Santa Maria**  
**Tahun 1996-2000**  
**(menurut teori)**

<b>Tahun</b>	<b>X</b>	<b>Y (dalam unit)</b>
1996	+3	5994
1997	+4	6131
1998	+5	6268
1999	+6	6405
2000	+7	6542

Sedangkan rencana penjualan selimut menurut Perusahaan Pertenunan Santa Maria adalah sebagai berikut :

**Tabel V.3**  
**Ramalan Penjualan Selimut**  
**Tahun 1996 – Tahun 2000**  
**(menurut perusahaan)**

<b>Tahun</b>	<b>Rencana Penjualan (unit)</b>
1996	5950
1997	6300
1998	6600
1999	6850
2000	7000

Sumber : Data Perusahaan Pertenunan Santa Maria

Setelah melakukan penyusunan rencana penjualan , maka bagian produksi akan menyusun anggaran barang jadi (rencana produksi)

## 2. Menyusun rencana produksi

Dalam menyusun rencana produksi ada beberapa faktor yang mempengaruhi , diantaranya persediaan barang yang ada di gudang. Data tentang persediaan awal dan persediaan akhir yang ada dalam perusahaan akan sangat berpengaruh dalam menentukan jumlah yang diproduksi untuk suatu periode tertentu.

Akan tetapi dalam Perusahaan Pertenunan Santa Maria tidak memperhitungkan besarnya barang jadi yang ada di gudang baik persediaan awal maupun persediaan akhir barang jadi, sehingga besarnya persediaan awal dan persediaan akhir barang jadi sebesar nol (0). Hal ini dilakukan oleh perusahaan untuk lebih memudahkan dalam menyusun anggaran produksi. Karena persediaan barang jadi dianggap nol (0) maka rencana produksi Perusahaan Pertenunan Santa Maria sama dengan rencana penjualannya.

**Tabel V.4**  
**Perhitungan Rencana Produksi**  
**Tahun 1996 – Tahun 2000**  
**(menurut perusahaan)**

<b>Tahun</b>	<b>Unit yang dijual</b>	<b>Persediaan akhir</b>	<b>Unit yang diperlukan</b>	<b>Persediaan awal</b>	<b>Anggaran produksi</b>
1996	5950	-	5950	-	5950
1997	6300	-	6300	-	6300
1998	6600	-	6600	-	6600
1999	6850	-	6850	-	6850
2000	7000	-	7000	-	7000

Sumber : Data Perusahaan Pertenunan Santa Maria

**Tabel V.5**  
**Realisasi Produksi Selimut**  
**Perusahaan Pertenunan Santa Maria**  
**Tahun 1995 – Tahun 2000**

<b>Tahun</b>	<b>Realisasi Produksi (unit)</b>
1995	5912
1996	5919
1997	6236
1998	6503
1999	6818
2000	6967

Sumber : Data Perusahaan Pertenunan Santa Maria

**Tabel V.6**  
**Realisasi Penjualan Selimut**  
**Perusahaan Pertenunan Santa Maria**  
**Tahun 1995 – Tahun 2000**

<b>Tahun</b>	<b>Realisasi penjualan (unit)</b>
1995	5864
1996	5897
1997	6202
1998	6484
1999	6793
2000	6932

Sumber : Data Perusahaan Pertenunan Santa Maria

Dari data realisasi produksi dan data realisasi penjualan selimut diatas maka dapat diketahui jumlah persediaan awal dan persediaan akhir barang jadi pada Perusahaan Pertenunan Santa Maria.

**Tabel V.7**  
**Data Persediaan Barang Jadi**  
**Perusahaan Pertenunan Santa Maria (dlm unit)**  
**Tahun 1996 – Tahun 2000**

<b>Tahun</b>	<b>Persediaan Awal</b>	<b>Persediaan Akhir</b>
1996	48	22
1997	22	34
1998	34	19
1999	19	25
2000	25	35

Sumber : Data Perusahaan Pertenunan Santa Maria

Dengan mengetahui jumlah persediaan awal dan persediaan akhir barang jadi maka dapat disusun perhitungan ramalan produksi menurut kajian teori. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

**Tabel V.8**  
**Perhitungan Ramalan Produksi**  
**Perusahaan Perpertenenanan Santa Maria**  
**Tahun 1996 – Tahun 2000**  
**(menurut kajian teori)**

<b>Tahun</b>	<b>Unit yang dijual (1)</b>	<b>Persd akhir brg jadi (2)</b>	<b>Unit prod yg diperluk (3)=(1)+(2)</b>	<b>Persd awal brg jadi (4)</b>	<b>AngProduksi (dlm unit) (5)=(3)-(4)</b>
1996	5994	22	6016	48	5968
1997	6131	34	6165	22	6143
1998	6268	19	6287	34	6253
1999	6405	25	6430	19	6411
2000	6542	35	6577	25	6552

### 3. Anggaran Biaya Produksi

Setelah selesai menyusun rencana produksi, langkah selanjutnya adalah melakukan penyusunan anggaran biaya produksi. Anggaran biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik .

#### a. Anggaran biaya bahan baku

Biaya bahan baku yang dibutuhkan untuk produksi selimut adalah benang tenun ukuran 20/s

#### b. Anggaran biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung menurut Perusahaan Pertenunan Santa Maria adalah biaya yang dikeluarkan untuk karyawan langsung. Karyawan langsung adalah karyawan yang bersangkutan langsung dengan proses produksi.

#### c. Anggaran biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik (BOP) menurut Perusahaan Pertenunan Santa Maria adalah semua biaya tidak langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan berkaitan dengan proses produksi. BOP terdiri dari :

##### 1) Bahan baku penolong meliputi :

- a) wenter
- b) bahan bakar
- c) kaporit
- d) larutan TRO
- e) kanji

- 2) Pemeliharaan alat pertenunan
- 3) Pemeliharaan bangunan pabrik
- 4) Depresiasi alat pertenunan
- 5) Depresiasi bangunan
- 6) Inspeksi
- 7) Asuransi karyawan
- 8) Kesejahteraan karyawan
- 9) Listrik.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan anggaran biaya produksi adalah:

1. Menyusun anggaran biaya bahan baku.

Anggaran biaya bahan baku terdiri dari :

- a. Anggaran kebutuhan bahan baku.

Dalam membuat anggaran kebutuhan bahan baku Perusahaan Pertenunan Santa Maria terlebih dahulu menentukan standar pemakaian bahan baku selimut. Satu unit selimut sama dengan 2 meter. Setiap 1 meter selimut memerlukan benang 20/s sebanyak:

Ketting/vertikal	: 0,136 kg
Inslag/horisontal	: 0,124 kg
Ketting biru	: <u>0,028 kg</u> +
Jumlah	: 0,288 kg

Jadi setiap 1 meter selimut membutuhkan 0,288 kg benang jenis 20.s atau setiap 1 unit selimut membutuhkan 0,576 kg. Untuk lebih jelasnya anggaran kebutuhan bahan baku dapat dilihat pada tabel V.9 dibawah ini:

**Tabel V.9**  
**Anggaran kebutuhan bahan baku selimut**  
**Perusahaan Pertenunan Santa Maria**  
**Tahun 1996 – Tahun 2000**  
**(menurut perusahaan)**

Tahun	Jml produksi (unit)(1)	Keht BB(kg) (2)	Total kebt(kg) (3)=(1)+(2)
1996	5950	0,576	3427,2
1997	6300	0,576	3628,8
1998	6600	0,576	3801,6
1999	6850	0,576	3945,6
2000	7000	0,576	4032

Sumber : Data Perusahaan Pertenunan Santa Maria

Sedangkan anggaran kebutuhan bahan baku menurut kajian teori adalah :

**Tabel V.10**  
**Anggaran kebutuhan bahan baku selimut**  
**Perusahaan Pertenunan Santa Maria**  
**Tahun 1996 –Tahun 2000**  
**(menurut teori)**

Tahun	Jml produksi (unit)(1)	Keht BB(kg) (2)	Total kebt(kg) (3)=(1)+(2)
1996	5968	0,576	3437,568
1997	6143	0,576	3538,368
1998	6253	0,576	3601,728
1999	6411	0,576	3692,736
2000	6552	0,576	3773,952

b. Anggaran pembelian bahan baku.

Dalam melaksanakan pembelian bahan baku Perusahaan Pertenunan Santa Maria biasanya melakukan pembelian tergantung dari jumlah kebutuhan yang sudah dianggarkan oleh perusahaan.

**Tabel V.11**  
**Persediaan Bahan Baku Selimut**  
**Perusahaan Pertenunan Santa Maria**  
**Tahun 1996 – Tahun 2000**

Tahun	Persd.awal (kg)	Persd.akhir (kg)
1996	22,8	10,75
1997	10,75	26,845
1998	26,845	33,52
1999	33,52	31,9
2000	31,9	37,35

Sumber : Data Perusahaan Pertenunan Santa Maria

Karena perusahaan belum mengetahui berapa jumlah persediaan akhir bahan baku pada tahun berikutnya maka dalam melakukan perhitungan anggaran pembelian bahan baku perusahaan hanya memperhitungkan jumlah persediaan awalnya saja.

**Tabel V.12**  
**Anggaran Pembelian BB Benang 20/s**  
**Perusahaan Pertenunan Santa Maria**  
**Tahun 1996 – Tahun 2000**  
**(menurut perusahaan)**

Tahun	Kebt BB (1)	Persd.awal (2)	Jml.Pembl (3)=(1)-(2)	Harga (4)	Ang.Pembl (5)=(3)x(4)
1996	3427,2	22,8	3404,4	10.250	34.895.100
1997	3628,8	10,75	3618,05	11.250	40.703.062,5
1998	3801,6	26,845	3774,755	12.500	47.184.437,5
1999	3945,6	33,52	3912,08	13.750	53.791.100
2000	4032	31,9	4000,1	14.750	59.001.475

Sedangkan untuk menyusun anggaran pembelian bahan baku menurut kajian teori dapat dicari dengan berdasarkan data harga beli bahan baku pada tahun-tahun sebelumnya. Data harga beli bahan baku selimut untuk tahun 1991 – tahun 1995 dapat dilihat di bawah ini :



**Tabel V.13**  
**Data Harga Beli Bahan baku Selimut**  
**Perusahaan Pertenunan Santa Maria**  
**Tahun 1996 – Tahun 2000**

Tahun	Harga Beli (Rp)
1991	6.300
1992	7.150
1993	7.900
1994	8.650
1995	9.600

Sumber : Data Perusahaan Pertenunan Santa Maria

Perhitungan anggaran pembelian bahan baku menurut kajian teori dapat dilihat di lampiran I. Setelah nilai a dan b diketahui maka nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan utam  $Y = a + bx$  yaitu  $Y = 7.920 + 810(x)$ .

Berikut ini ramalan harga beli untuk tahun 1996-2000 menurut kajian teori :

**Tabel V.14**  
**Ramalan Harga Bahan Baku**  
**Perusahaan Pertenunan Santa Maria**  
**Tahun 1996 – Tahun 2000**  
**(menurut teori)**

Tahun	X	Y (dalam unit)
1996	+3	10.350
1997	+4	11.160
1998	+5	11.970
1999	+6	12.780
2000	+7	13.590

Maka perhitungan anggaran pembelian bahan baku selimut dapat dilihat pada tabel V.15 dibawah ini :

**Tabel V.15**  
**Anggaran Pembelian BB Selimut**  
**Perusahaan Tenun Santa Maria**  
**Tahun 1996 – Tahun 2000**  
**(menurut teori)**

<b>Tahun</b>	<b>Kebt .bb</b>	<b>Persd.akhir BB</b>	<b>Total kebt.bb</b>	<b>Persd.awal BB</b>	<b>Jumlah Pembl BB</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Ang. Pembl BB (Rp)</b>
1996	3.473,568	10,75	3.448,318	22,80	3.425,518	10.350	35.454.111,3
1997	3.538,368	26,845	3.565,213	10,75	3.554,463	11.160	39.667.807,08
1998	3.601,278	33,52	3.635.248	26,845	3.608,403	11.970	43.192.583,91
1999	3.692,736	31,90	3.724,636	33,52	3.691,116	12.780	47.172.462,48
2000	3.773,952	37,35	3.811,302	31,90	3.779,402	13.590	51.362.073,18

**Tabel V.16**  
**Realisasi Pembelian Bahan Baku**  
**Perusahaan Pertenunan Santa Maria**  
**Tahun 1996 – Tahun 2000**

<b>Tahun</b>	<b>Jml.Pembelian (unit)</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Realisasi Pembelian (RP)</b>
1996	3420	10.000	34.200.000
1997	3618	11.100	40.159.800
1998	3780	12.300	46.494.000
1999	3960	13.450	53.262.000
2000	4050	14.600	59.130.000

Sumber : Data Perusahaan Pertenunan Santa maria

**Tabel V.17**  
**Realisasi Pemakaian Bahan Baku**  
**Perusahaan Pertenunan Santa Maria**  
**Tahun 1996 – Tahun 2000**

<b>Tahun</b>	<b>Realisasi Produksi(unit) (1)</b>	<b>Kebutuhan BB/kg (2)</b>	<b>Total Pemakaian (kg) (3)=(1)x(2)</b>
1996	5919	0,576	3409,344
1997	6236	0,576	3591,936
1998	6503	0,576	3745,728
1999	6818	0,576	3927,168
2000	6967	0,576	4012,992

Sumber : Data Perusahaan Pertenunan Santa Maria

**Tabel V.18**  
**Realisasi Biaya Bahan Baku**  
**Perusahaan Pertenunan Santa Maria**  
**Tahun 1996 – Tahun 2000**

<b>Tahun</b>	<b>Total Pemakaian BB (kg) (1)</b>	<b>Harga (Rp) (2)</b>	<b>Reals. Biaya(Rp) (3)=(1)x(2)</b>
1996	3409,344	10.000	34.093.440
1997	3591,936	11.100	39.870.489,6
1998	3745,728	12.300	46.072.454,4
1999	3927,168	13.450	52.820.409,6
2000	4012,992	14.600	58.589.683,2

Sumber : Data Perusahaan Pertenunan Santa Maria

## 2. Menyusun Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Perusahaan Pertenunan Santa Maria menetapkan sistem pengupahan yang diberikan kepada karyawan berdasarkan upah borongan yaitu memakai tarif atas dasar hasil produksi setiap unit. Standar Jkl untuk 1 meter selimut adalah 0,9 jam atau 1 unit selimut adalah 1,8 jam. Perhitungan anggaran biaya tenaga kerja langsung adalah sebagai berikut :

**Tabel V.19**  
**Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung**  
**Perusahaan Pertenunan Santa Maria**  
**Tahun 1996 – Tahun 2000**  
**(menurut perusahaan)**

Tahun	Ang.Produksi (unit)	Jkl/unit	Total Jkl	Tarif/Jkl (Rp)	Ang.BTKL (Rp)
1996	5950	1,8	10710	500	5.355.000
1997	6300	1,8	11340	750	8.505.000
1998	6600	1,8	11880	1.000	11.880.000
1999	6850	1,8	12330	1.250	15.412.500
2000	7000	1,8	12600	1.500	18.900.000

Sumber : Data Perusahaan Pertenunan Santa Maria

Sedangkan anggaran biaya tenaga kerja langsung menurut kajian teori adalah sebagai berikut:

**Tabel V.20**  
**Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung**  
**Perusahaan Pertenunan Santa Maria**  
**Tahun 1996 – Tahun 2000**  
**(menurut teori)**

Tahun	Ang.Produksi (unit)	Jkl/unit	Total Jkl	Tarif/Jkl (Rp)	Ang.BTKL (Rp)
1996	5935	1,8	10683	500	5.341.500
1997	6143	1,8	11057,4	750	8.293.050
1998	6253	1,8	11255,4	1.000	11.255.400
1999	6411	1,8	11539,8	1.250	14.424.750
2000	6552	1,8	11793,6	1.500	17.690.400

**Tabel V.21**  
**Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung**  
**Perusahaan Pertenunan Santa Maria**  
**Tahun 1996 – Tahun 2000**

<b>Tahun</b>	<b>Jml.Produksi (unit)</b>	<b>Jkl/unit</b>	<b>Total Jkl</b>	<b>Tarif/Jkl (Rp)</b>	<b>BTKL (Rp)</b>
1996	5919	1,8	10654,2	500	5.327.100
1997	6236	1,8	11224,8	750	8.418.600
1998	6503	1,8	11705,4	1.000	11.705.400
1999	6818	1,8	12272,4	1.250	15.340.500
2000	6967	1,8	12540,6	1.500	18.810.900

Sumber : Data Perusahaan Pertenunan Santa Maria

### 3. Menyusun BOP (Biaya Overhead Pabrik).

Setelah menyusun anggaran biaya bahan baku langsung dan anggaran biaya tenaga kerja langsung maka langkah yang ditempuh selanjutnya oleh perusahaan adalah menyusun anggaran BOP. BOP merupakan bagian dari keseluruhan biaya produksi yang sulit ditelusuri pada produk tertentu secara langsung. BOP terdiri dari biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya-biaya produksi lainnya. Anggaran BOP untuk seluruh produk pada Perusahaan Pertenunan Santa Maria dapat dilihat pada tabel V.22.

Karena penulis hanya meneliti biaya produksi selimut maka anggaran BOP untuk produksi selimut dicari dengan cara anggaran produksi selimut dibagi dengan anggaran seluruh produk kemudian dikalikan dengan anggaran BOP pada tahun yang bersangkutan.

**Tabel V.22**  
**Anggaran BOP untuk Seluruh Produk**  
**Perusahaan Tenun Santa Maria**  
**Tahun 1996 – Tahun 2000**  
**(dalam Rp)**

Keterangan	1996		1997		1998		1999		2000	
	Tetap	Variabel	Tetap	Variabel	Tetap	Variabel	Tetap	Variabel	Tetap	Variabel
Bhn. Penolong										
Wenter		2.350.000		2.500.000		2.600.000		2.750.000		3.000.000
Bhn bakar		1.850.000		2.000.000		2.300.000		2.500.000		2.750.000
Kaporit		1.000.000		1.200.000		1.350.000		1.500.000		1.800.000
Lart.TRO		350.000		400.000		500.000		600.000		750.000
Kanji		250.000		275.000		300.000		325.000		350.000
Peml alat tenun		2.600.000		2.800.000		3.000.000		3.250.000		3.500.000
Peml bangunan		425.000		450.000		475.000		500.000		500.000
Depr alat tenun	13.250.000		13.250.000		13.250.000		13.250.000		13.250.000	
Depr bangunan	3.036.000		3.036.000		3.036.000		3.036.000		3.036.000	
Inspeksi	6.000.000		6.600.000		7.200.000		7.680.000		8.400.000	
Asuransi kary.	1.600.000		1.800.000		2.000.000		2.250.000		2.500.000	
Kesejaht kary	9.500.000		10.000.000		10.750.000		11.500.000		12.500.000	
Listrik	2.000.000		2.200.000		2.300.000		2.400.000		2.500.000	
Jumlah	35.386.000	8.825.000	36.886.000	9.625.000	38.536.000	10.525.000	40.116.000	11.425.000	42.186.000	12.650.000
Total BOP	44.211.000		46.511.000		49.061.000		51.541.000		54.836.000	

**Tabel V.23**  
**Data Anggaran Produksi Selimut**  
**dan**  
**Data Anggaran Produksi untuk seluruh produk**  
**Perusahaan Pertenunan Santa Maria**  
**Tahun 1996 – Tahun 2000**

<b>Tahun</b>	<b>Ang.prod.k.selimut (unit)</b>	<b>Ang.prod.k.selimut (meter)</b>	<b>Ang.produksi seluruh produk(m)</b>
1996	5950	11900	22000
1997	6300	12600	25000
1998	6600	13200	27500
1999	6850	13700	28500
2000	7000	14000	30000

Sumber : Data Perusahaan Pertenunan Santa Maria

Adapun anggaran BOP dan hasil perhitungan anggaran BOP untuk produksi selimut yang terjadi pada Perusahaan Pertenunan Santa Maria dapat dilihat pada tabel V.24

Karena penulis hanya meneliti biaya produksi selimut maka realisasi BOP untuk selimut dicari dengan cara realisasi produksi selimut dibagi dengan realisasi seluruh produk kemudian dikalikan dengan realisasi BOP pada tahun yang bersangkutan. Data realisasi produk selimut dan realisasi seluruh produk pada tahun 1996-2000 dapat dilihat pada tabel V.25.

**Tabel V.24**  
**Anggaran BOP untuk Produksi Selimut**  
**Perusahaan Tenun Santa Maria**  
**Tahun 1996 – Tahun 2000**  
**(dalam Rp)**

Ket	1996		1997		1998		1999		2000	
	Tetap	Variabel	Tetap	Variabel	Tetap	Variabel	Tetap	Variabel	Tetap	Variabel
Bhn. Penolong										
Wenter		1.271.136,36		1.260.000		1.248.000		1.321.929,86		1.400.000
Bhn bakar		1.000.681,82		1.008.000		1.104.000		1.201.754,38		1.283.333,33
Kaporit		540.909,09		604.800		648.000		721.052,63		840.000
Lart.TRO		189.318,18		201.600		240.000		288.421,05		350.000
Kanji		135.227,27		138.600		144.000		156.288,07		163.333,33
Peml alat tenuu		1.406.363,63		1.411.200		1.440.000		1.562.280,70		1.633.333,33
Pembangunan		229.886,36		226.800		228.000		240.350,87		233.333,33
Depr alat tenun	7.167.045,45		6.678.000		6.360.000		6.369.298,25		6.183.333,33	
Depr bangunan	1.642.200		1.530.144		1.457.280		1.459.410,53		1.416.800	
Inspeksi	3.245.454,54		3.326.400		3.456.000		3.691.789,47		3.919.999,99	
Asuransi kary.	865.454,54		907.200		960.000		1.081.578,95		1.166.666,66	
Kesejaht kary	5.138.636,36		5.040.000		5.160.000		5.528.070,18		5.833.333,33	
Listrik	1.081.818,18		1.108.800		1.104.000		1.153.684,21		1.166.666,66	
Jumlah	19.140.609,07	4.773.522,71	18.590.544	4.851.000	18.497.280	5.052.000	19.283.831,59	5.492.077,56	19.686.799,97	5.093.333,32
Total BOP	23.914.131,78		23.441.544		23.549.280		24.775.909,15		25.590.132,29	

**Tabel V.25**  
**Realisasi Produksi Selimut**  
**Dan Realisasi Produksi untuk seluruh Produk**  
**Perusahaan Pertenunan Santa Maria**  
**Tahun 1996 – Tahun 2000**

<b>Tahun</b>	<b>Realisasi Prod slm (unit)</b>	<b>Realisasi Prod slm (meter)</b>	<b>Realisasi slrh Prod (meter)</b>
1996	5919	11838	22142
1997	6236	12472	24793
1998	6503	13006	27504
1999	6818	13636	28338
2000	6967	13934	30067

Sumber : Data Perusahaan Pertenunan Santa Maria

Adapun Realisasi BOP dan hasil perhitungan realisasi BOP untuk selimut yang terjadi pada Perusahaan Pertenunan Santa Maria dapat dilihat pada tabel V.26.

Dalam menyusun anggaran BOP perusahaan tidak memisahkan biaya semivariabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel, sedangkan menurut kajian teori biaya dibedakan menjadi tiga unsur yaitu biaya tetap, biaya variabel dan biaya semivariabel.

Untuk itu penulis akan mengelompokkan biaya berdasarkan jenis biaya yang dibagi menjadi tiga unsur seperti pada teori. Kemudian penulis akan menyusun anggaran BOP yang sesuai teori dengan menggunakan dasar pembebanan berdasarkan volume produksi menurut anggarn perusahaan dan tingkat kegiatan pada kapasitas produksi yang diharapkan perusahaan. Pemisahan BOP menurut teori dapat dilihat pada tabel V.27.

**Tabel V.26**  
**Realisasi BOP**  
**Perusahaan Tenun Santa Maria**  
**Tahun 1996 – Tahun 2000**  
**(dalam Rp)**

Keterangan	1996		1997		1998		1999		2000	
	Seluruh Produk	Selimut	Seluruh Produk	Seluruh Produk	Seluruh Produk	Seluruh Produk	Selimut	Selimut	Seluruh Produk	Selimut
Bhn. Penolong										
Wenter	2.385.000	1.275.116,52	2.481.250	1.248.180,94	2.657.200	1.256.527,89	2.711.600	1.304.798,42	3.061.800	1.418.935,08
Bhn bakar	1.832.500	979.727,89	1.927.500	969.619,65	2.348.000	1.110.314,43	2.497.500	1.201.775,35	2.692.000	1.247.558,05
Kaporit	964.000	515.393,00	1.104.300	555.512,83	1.222.600	578.139,02	1.503.000	723.230,57	1.745.500	808.919,98
Lart.TRO	371.200	198.458,38	433.000	217.818,58	508.250	240.339,69	609.250	293.165,82	720.000	333.670,80
Kanji	238.000	127.244,33	271.750	136.702,54	290.250	137.252,45	320.750	154.342,12	362.250	167.878,12
Peml alat tenun	1.825.000	975.718,09	2.186.500	1.099.908,36	2.449.800	1.158.453,27	3.221.000	1.549.917,28	3.664.000	1.698.013,64
Peml bangunan	239.000	127.778,97	280.000	140.852,66	363.000	171.654,23	497.500	239.392,68	588.200	272.590,51
Depr alat tenun	13.250.000	7.083.980,67	13.250.000	6.665.349,09	13.250.000	6.265.615,91	13.250.000	6.375.785,16	13.250.000	6.140.469,62
Depr bangunan	3.036.000	1.623.167,19	3.036.000	1.527.246,27	3.036.000	1.435.653,58	3.036.000	1.460.896,89	3.036.000	1.406.978,55
Inspeksi	6.000.000	3.207.840,30	6.600.000	3.320.098,41	7.200.000	3.404.712,04	7.680.000	3.695.549,44	8.400.000	3.892.826,02
Asuransi kary.	1.600.000	855.424,08	1.800.000	905.481,38	2.000.000	945.753,34	2.250.000	1.082.680,50	2.500.000	1.158.579,17
Kesejaht kary	9.500.000	5.079.080,48	10.000.000	5.030.452,14	10.750.000	5.083.424,23	11.500.000	5.533.700,33	12.500.000	5.792.895,87
Listrik	1.428.000	763.893,70	1.723.100	866.797,21	2.012.600	951.711,59	2.274.800	1.094.614,04	2.500.000	1.206.266,29
<b>Jumlah</b>	<b>42.669.500</b>	<b>22.812.823,60</b>	<b>45.093.400</b>	<b>22.684.019,07</b>	<b>48.087.700</b>	<b>22.739.551,56</b>	<b>51.351.400</b>	<b>24.709.848,63</b>	<b>55.019.750</b>	<b>25.497.894,59</b>

**Tabel V.27**  
**Anggaran BOP untuk Seluruh Produk**  
**Perusahaan Tenun Santa Maria**  
**Tahun 1996 – Tahun 2000**  
**(menurut teori)**  
**(dalam Rp)**

Ket	1996			1997			1998		
	Tetap	Variabel	Semivaria bel	Tetap	Variabel	Semivaria bel	Tetap	Variabel	Semivaria bel
Bhn. Penolong									
Wenter		2.350.000			2.500.000			2.600.000	
Bhn bakar		1.850.000			2.000.000			2.300.000	
Kaporit		1.000.000			1.200.000			1.350.000	
Lart.TRO		350.000			400.000			500.000	
Kanji		250.000			275.000			300.000	
Peml alat tenun			2.600.000			2.800.000			3.000.000
Peml bangunan			425.000			450.000			475.000
Depr alat tenun	13.250.000			13.250.000			13.250.000		
Depr bangunan	3.036.000			3.036.000			3.036.000		
Inspeksi	6.000.000			6.600.000			7.200.000		
Asuransi kary.	1.600.000			1.800.000			2.000.000		
Kesejaht kary	9.500.000			10.000.000			10.750.000		
Listrik			2.000.000			2.200.000			2.300.000

**Tabel V.27**  
**Anggaran BOP untuk Seluruh Produk**  
**Perusahaan Tenun Santa Maria**  
**Tahun 1996 – Tahun 2000**  
**(menurut teori) lanjutan**  
**(dalam Rp)**

Keterangan	1999			2000		
	Tetap	Variabel	Semivariabel	Tetap	Variabel	Semivariabel
Bhn. Penolong						
Wenter		2.750.000			3.000.000	
Bhn bakar		2.500.000			2.750.000	
Kaporit		1.500.000			1.800.000	
Lart.TRO		600.000			750.000	
Kanji		325.000			350.000	
Peml alat tenun			3.250.000			3.500.000
Peml bangunan			500.000			500.000
Depr alat tenun	13.250.000			13.250.000		
Depr bangunan	3.036.000			3.036.000		
Inspeksi	7.680.000			8.400.000		
Asuransi kary.	2.250.000			2.500.000		
Kesejaht kary	11.500.000			12.500.000		
Listrik			2.400.000			2.500.000

Berdasarkan data diatas maka untuk menetapkan tarif biaya overhead pabrik, biaya semivariabel harus dipisahkan dahulu menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Pemisahan biaya semivariabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel dilakukan dengan menggunakan metode kuadrat terkecil/*least square method*. Pemisahan biaya semivariabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel ini dapat dilihat pada lampiran 2 s/d lampiran 4.

Hasil perhitungan pemisahan biaya semivaribel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel dapat dilihat pada tabel V.28.

Setelah selesai menyusun anggaran biaya overhead pabrik maka langkah selanjutnya menurut teori adalah memilih dasar pembebanan. Dasar pembebanan yang dipilih adalah berdasarkan volume produksi dan tingkat kegiatan pada kapasitas produksi yang diharapkan. Data mengenai jumlah anggaran untuk seluruh produk dan jumlah anggaran produksi selimut dapat dilihat pada tabel V.23

Hasil perhitungan biaya overhead pabrik yang dialokasikan ke produk selimut dapat dilihat pada tabel V.29.

**Tabel V.28**  
**Hasil Perhitungan pemisahan BOP untuk Seluruh Produk**  
**Ke dalam BOP Tetap dan BOP Variabel**  
**Perusahaan Tenun Santa Maria**  
**Tahun 1996 – Tahun 2000**  
**(dalam Rp)**

Ket.	1996			1997			1998		
	Tetap	Variabel	Jumlah	Tetap	Variabel	Jumlah	Tetap	Variabel	Jumlah
Bhn. Penolong									
Wenter		2.350.000	2.350.000		2.500.000	2.500.000		2.600.000	2.600.000
Bhn bakar		1.850.000	1.850.000		2.000.000	2.000.000		2.300.000	2.300.000
Kaporit		1.000.000	1.000.000		1.200.000	1.200.000		1.350.000	1.350.000
Lart. TRO		350.000	350.000		400.000	400.000		500.000	500.000
Kanji		250.000	250.000		275.000	275.000		300.000	300.000
Peml alat tenun	125.546	2.474.454	2.600.000	125.546	2.674.454	2.800.000	125.546	2.874.454	3.000.000
Peml bangunan	200.276	224.724	425.000	200.276	249.724	450.000	200.276	274.724	475.000
Depr alat tenun	13.250.000		13.250.000	13.250.000		13.250.000	13.250.000		13.250.000
Depr bangunan	3.036.000		3.036.000	3.036.000		3.036.000	3.036.000		3.036.000
Inspeksi	6.000.000		6.000.000	6.600.000		6.600.000	7.200.000		7.200.000
Asuransi kary.	1.600.000		1.600.000	1.800.000		1.800.000	2.000.000		2.000.000
Kesejaht kary	9.500.000		9.500.000	10.000.000		10.000.000	10.750.000		10.750.000
Listrik	665.380	1.334.620	2.000.000	665.380	1.534.620	2.200.000	665.380	1.634.620	2.300.000

**Tabel V.28**  
**Hasil Perhitungan pemisahan BOP untuk Seluruh Produk**  
**Ke dalam BOP Tetap dan BOPVariabel**  
**Perusahaan Tenun Santa Maria**  
**Tahun 1996 –Tahun 2000 (lanjutan)**  
**(dalam Rp)**

Ket.	1999			2000		
	Tetap	Variabel	Jumlah	Tetap	Variabel	Jumlah
Bhn. Penolong						
Wenter		2.750.000	2.750.000		3.000.000	3.000.000
Bhn bakar		2.500.000	2.500.000		2.750.000	2.750.000
Kaporit		1.500.000	1.500.000		1.800.000	1.800.000
Lart.TRO		600.000	600.000		750.000	750.000
Kanji		325.000	325.000		350.000	350.000
Peml alat tenun	125.546	3.124.454	3.250.000	125.546	3.374.454	3.500.000
Peml bangunan	200.276	299.724	500.000	200.276	299.724	500.000
Depr alat tenun	13.250.000		13.250.000	13.250.000		13.250.000
Depr bangunan	3.036.000		3.036.000	3.036.000		3.036.000
Inspeksi	7.680.000		7.680.000	8.400.000		8.400.000
Asuransi kary.	2.250.000		2.250.000	2.500.000		2.500.000
Kesejaht kary	11.500.000		11.500.000	12.500.000		12.500.000
Listrik	665.380	1.734.620	2.400.000	665.380	1.834.620	2.500.000

**Tabel V.29**  
**Hasil Perhitungan Anggaran BOP Produk selimut**  
**Perusahaan Tenun Santa Maria**  
**Tahun 1996 – Tahun 2000**

Ket.	1996			1997			1998		
	Tetap	Variabel	Jumlah	Tetap	Variabel	Jumlah	Tetap	Variabel	Jumlah
Bhn. Penolong									
Wenter		1.271.136,36	1.271.136,36		1.260.000	1.260.000		1.248.000	1.248.000
Bhn bakar		1.000.681,82	1.000.681,82		1.008.000	1.008.000		1.104.000	1.104.000
Kaporit		540.909,09	540.909,09		604.800	604.800		648.000	648.000
Lart.TRO		189.318,18	189.318,18		201.600	201.600		240.000	240.000
Kanji		135.227,27	135.227,27		138.600	138.600		144.000	144.000
Peml alat tenun	67.908,97	1.338.454,66	1.406.363,63	63.275,18	1.347.924,81	1.411.200	60.262,08	1.379.737,92	1.440.000
Peml bangunan	108.331,11	121.555,25	229.886,36	100.939,10	125.860,89	226.800	96.132,48	131.867,52	228.000
Depr alat tenun	7.167.045,45		7.167.045,45	6.678.000		6.678.000	6.360.000		6.360.000
Depr bangunan	1.642.200		1.642.200	1.530.144		1.530.144	1.457.280		1.457.280
Inspeksi	3.245.454,54		3.245.454,54	3.326.400		3.326.400	3.456.000		3.456.000
Asuransi kary.	865.454,54		865.454,54	907.200		907.200	960.000		960.000
Kesejaht kary	5.138.636,36		5.138.636,36	5.040.000		5.040.000	5.160.000		5.160.000
Listrik	359.910,09	721.908,09	1.081.818,18	335.351,52	773.448,48	1.108.800	319.382,40	784.617,60	1.104.000
<b>Total BOP</b>	<b>18.594.941,06</b>	<b>5.319.190,72</b>	<b>23.914.131,78</b>	<b>17.981.309,8</b>	<b>5.460.234,19</b>	<b>23.441.544</b>	<b>17.869.056,9</b>	<b>5.680.223,04</b>	<b>23.549.280</b>

**Tabel V.29**  
**Hasil Perhitungan Anggaran BOP Produk selimut**  
**Perusahaan Tenun Santa Maria**  
**Tahun 1996 – Tahun 2000 (lanjutan)**

Ket.	1999			2000		
	Tetap	Variabel	Jumlah	Tetap	Variabel	Jumlah
Bhn. Penolong						
Wenter		1.321.929,86	1.321.929,86		1.400.000	1.400.000
Bhn bakar		1.201.754,38	1.201.754,38		1.283.333,33	1.283.333,33
Kaporit		721.052,63	721.052,63		840.000	840.000
Lart.TRO		288.421,05	288.421,05		350.000	350.000
Kanji		156.228,07	156.228,07		163.333,33	163.333,33
Peml alat tenun	60.350,18	1.501.930,52	1.562.280,70	58.588,13	1.574.745	1.633.333,33
Peml bangunan	96.273,02	144.077,85	240.350,87	93.462,13	139.871,2	233.333,33
Depr alat tenun	6.369.298,25		6.369.298,25	6.183.333,33		6.183.333,33
Depr bangunan	1.459.410,53		1.459.410,53	1.416.800		1.416.800
Inspeksi	3.691.789,47		3.691.789,47	3.919.999,99		3.919.999,99
Asuransi kary.	1.081.578,95		1.081.578,95	1.166.666,66		1.166.666,66
Kesejaht kary	5.528.070,18		5.528.070,18	5.833.333,33		5.833.333,33
Listrik	319.849,34	833.834,87	1.536.684,21	310.510,66	856.155,99	1.166.666,66
<b>Total BOP</b>	<b>18.606.619,92</b>	<b>6.169.289,23</b>	<b>24.775.909,15</b>	<b>18.982.694,23</b>	<b>6.607.439,05</b>	<b>25.590.133,28</b>

## **B. Analisis Data dan Pembahasan.**

Kegiatan Produksi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang pengelolaan bahan mentah menjadi barang jadi ataupun barang setengah jadi. Kegiatan produksi berkaitan erat dengan masalah penjualan karena produk yang akan dijual tersebut merupakan hasil dari kegiatan produksi dalam perusahaan. Oleh sebab itu jika kegiatan produksi mengalami hambatan, maka penyediaan produk untuk dijual juga mengalami hambatan pula. Hal ini membuat perusahaan sebaiknya merencanakan proses produksinya termasuk merencanakan biaya-biaya dari kegiatan produksi.

Penyusunan anggaran biaya produksi terutama digunakan untuk merencanakan biaya-biaya yang akan dikeluarkan yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Dengan menyusun anggaran biaya produksi diharapkan akan dapat membantu dan mempermudah pengawasan terhadap penggunaan biaya sehingga setiap pemakaian biaya untuk setiap kegiatan perusahaan akan lebih mudah diketahui. Dengan demikian penyusunan anggaran tersebut dapat digunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya.

### **1. Analisis masalah pertama tentang penyusunan anggaran biaya produksi.**

Untuk menjawab permasalahan yang pertama yaitu apakah prosedur penyusunan anggaran biaya produksi pada perusahaan sudah tepat atau belum maka dilakukan perbandingan antara langkah-langkah penyusunan anggaran yang dilakukan Perusahaan Pertenunan Santa Maria dengan penyusunan anggaran menurut teori.

Berikut ini penulis akan memberikan perbandingan antara penyusunan anggaran biaya produksi menurut kajian teori dengan penyusunan anggaran yang sesungguhnya terjadi pada perusahaan.

**Tabel V.30**  
**Perbandingan Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Produksi**

Teori	Perusahaan	Interpretasi
1. Menyusun ramalan penjualan dengan melihat data-data dari tahun sebelumnya	1. Menyusun ramalan penjualan untuk mengetahui berapa unit yang harus diproduksi.	Tepat
2. Menyusun anggaran produksi	2. Menyusun anggaran produksi	Tepat
3. Menyusun anggaran biaya bahan baku	3. Menyusun anggaran biaya bahan baku	Tepat
4. Menyusun anggaran BTKL	4. Menyusun anggaran BTKL	Tepat
5. Menyusun anggaran BOP	5. Menyusun anggaran BOP	Tepat

Selain melihat perbandingan langkah-langkah prosedur penyusunan anggaran antara kajian teori dengan yang terjadi di perusahaan, untuk mengetahui tepat atau tidaknya juga membandingkan hasil antara anggaran yang dibuat perusahaan dengan hasil perhitungan menurut teori dengan melakukan analisis untuk mengetahui karakteristik baik dengan uji statistik.

**Tabel V.31**  
**Anggaran Biaya Produksi**  
**Tahun 1996 – Tahun 2000**  
**(menurut perusahaan)**

Tahun	Ang.BBB (Rp)	Ang.BTKL (Rp)	Ang.BOP (Rp)	Ang.B Prodks (Rp)
1996	34.895.100	5.355.000	23.914.131,78	64.164.231,78
1997	40.703.062,5	8.505.000	23.441.544	72.649.606,50
1998	47.184.437,5	11.880.000	23.549.280	82.613.717,50
1999	53.791.100	15.412.500	24.775.909,15	93.979.509,15
2000	59.001.475	18.900.000	25.590.132,29	103.491.607,29

Keterangan : Anggaran Biaya Bahan Baku dapat dilihat pada tabel V.12, Anggaran BTKL dapat dilihat pada tabel V.19 dan Anggaran BOP dilihat pada tabel V.24

**Tabel V.32**  
**Anggaran Biaya Produksi**  
**Tahun 1996 – Tahun 2000**  
**(menurut teori)**

Tahun	Ang.BB (Rp)	Ang.BTKL (Rp)	Ang.BOP (Rp)	Ang. B Prod. (Rp)
1996	35.454.111,3	5.341.500	23.914.131,78	64.709.743,08
1997	39.667.807,08	8.293.050	23.441.544	71.402.401,08
1998	43.192.583,91	11.255.400	23.549.280	77.997.263,91
1999	47.172.462,48	14.424.750	24.779.909,15	86.373.121,63
2000	51.362.073,18	17.690.400	25.590.133,28	94.642.606,46

Adapun langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

1. Menentukan formulasi hipotesis nihil dan hipotesis alternatifnya.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara anggaran perusahaan dengan kajian teori.

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Ada perbedaan yang signifikan antara anggaran perusahaan dengan kajian teori

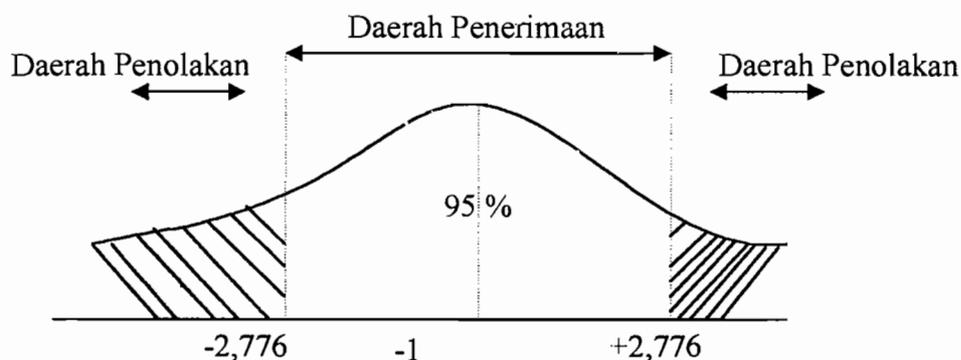
2. Menentukan taraf signifikansi  $\alpha$  5% atau  $\alpha$  0.05 berarti tingkat kesalahan sebesar 5% sehingga tingkat kepercayaannya sebesar 95%
3. Menentukan nilai kritis

$$t_{\alpha/2} : \text{df } n-1 \text{ (pengujian dua arah) dengan } t \text{ tabel} = 2,776$$

4. Perhitungan harga uji statistik dapat dilihat pada lampiran 5 dengan memperoleh hasil sebagai berikut :

$$t = -1$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 5.1 dibawah ini :



Gambar 5.1 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Nol

5. Keputusan :

Berdasarkan analisis diperoleh  $t$  hitung (-1) lebih besar dari  $t$  tabel (-2,776) atau masuk dalam daerah penerimaan. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi tidak signifikan. Oleh karena itu hipotesis nol diterima. Hipotesis nol

diterima berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil anggaran yang disusun oleh perusahaan dengan anggaran menurut kajian teori.

2. Analisis masalah kedua tentang pengendalian biaya produksi.

Untuk menjawab masalah kedua yaitu apakah biaya produksi pada Perusahaan Pertenunan Santa Maria sudah terkendali atau belum maka dilakukan perbandingan antara anggaran biaya produksi dengan realisasinya.

**Tabel V.33**  
**Realisasi Biaya Produksi**  
**Perusahaan Pertenunan Santa Maria**  
**Tahun 1996 – Tahun 2000**  
**(dln Rp)**

Tahun	Biaya bb	Biaya btkl	BOP	Realisasi Bi.Prod.
1996	34.093.440	5.327.100	22.812.823,60	62.233.363,60
1997	39.870.489,6	8.418.600	22.684.019,07	70.973.108,67
1998	46.072.454,4	11.705.400	22.739.551,56	80.517.405,96
1999	52.820.409,6	15.340.500	24.709.848,63	92.870.758,23
2000	58.589.683,2	18.810.900	25.497.894,59	102.898.477,79

Keterangan : Realisasi Biaya Bahan Baku dapat dilihat pada tabel V.18, Realisasi BTKL dapat dilihat pada tabel V.21 dan Realisasi BOP dapat dilihat pada tabel V.26

**Tabel V. 34**  
**Perbandingan Anggaran Biaya Produksi menurut Perusahaan**  
**dengan Realisasinya**  
**Tahun 1996 – Tahun 2000**  
**(dln Rp)**

Tahun	Anggaran	Realisasi	Selisih
1996	64.164.231,78	62.233.363,60	1.930.868,18
1997	72.649.606,50	70.973.108,67	1.676.497,83
1998	82.613.717,50	80.547.405,96	2.096.311,54
1999	93.979.509,15	92.870.758,23	1.108.750,92
2000	103.491.607,29	102.898.477,79	593.129,50

Cara yang dilakukan untuk mengetahui penyebab terjadinya selisih biaya produksi yaitu dengan cara membandingkan antara anggaran dengan realisasinya dengan menggunakan analisis selisih biaya produksi. Elemen-elemen dari biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Berikut ini hasil analisisnya :

a. Analisis selisih biaya bahan baku.

1) Tahun 1996

Selisih antara anggaran biaya bahan baku dan realisasinya sebesar

$$= \text{Rp } 34.895.100 - \text{Rp } 34.093.440$$

$$= \text{Rp } 801.660$$

a). Selisih harga bahan baku

$$= (\text{HS}-\text{HSt})\text{KS}$$

$$= (\text{Rp}10.000-\text{Rp}10.250)3409,344$$

$$= \text{Rp } 852.336 \text{ (menguntungkan)}$$

b). Selisih kuantitas bahan baku

$$= (\text{KS}-\text{KSt})\text{HSt}$$

$$= (3409,344-3404,4)\text{Rp}10.250$$

$$= \text{Rp } 50.676 \text{ (tidak menguntungkan)}$$

2) Tahun 1997

Selisih antara anggaran biaya bahan baku dan realisasinya sebesar

$$= \text{Rp } 40.703.062,5 - \text{Rp } 39.870.489,6$$

$$= \text{Rp } 832.572,9$$

a) Selisih harga bahan baku

$$\begin{aligned}
 &= (HS-HSt)KS \\
 &= (Rp\ 11.100- Rp11.250)3591,936 \\
 &= Rp\ 538.790,4 \text{ (menguntungkan)}
 \end{aligned}$$

b) Selisih kuantitas bahan baku

$$\begin{aligned}
 &= (KS-KSt)HSt \\
 &= (3591,936-3618,05) Rp11.250 \\
 &= Rp\ 293.782,5 \text{ (menguntungkan)}
 \end{aligned}$$

3) Tahun1998

Selisih antara anggaran biaya bahan baku dan realisasinya sebesar

$$\begin{aligned}
 &= Rp\ 47.184.437,5-Rp\ 46.072.454,4 \\
 &= Rp\ 1.111.983,1
 \end{aligned}$$

a) Selisih harga bahan baku

$$\begin{aligned}
 &= (HS-HSt)KS \\
 &= (Rp12.300-Rp12.500)3745,728 \\
 &= Rp749.145,6 \text{ (menguntungkan)}
 \end{aligned}$$

b) Selisih kuantitas bahan baku

$$\begin{aligned}
 &= (KS-KSt)HSt \\
 &= (3.745,728-3.774,755)Rp12.500 \\
 &=Rp362.837,5 \text{ (menguntungkan)}
 \end{aligned}$$

## 4) Tahun 1999

Selisih antara anggaran biaya bahan baku dan realisasinya sebesar

$$= \text{Rp}53.791.100 - \text{Rp}52.820.409,6$$

$$= \text{Rp} 970.690,4$$

## a) Selisih harga bahan baku

$$= (\text{HS} - \text{HSt})\text{KS}$$

$$= (\text{Rp}13.450 - \text{Rp}15.750) 3.927,168$$

$$= \text{Rp} 1.178.150,4 \text{ (menguntungkan)}$$

## b) Selisih kuantitas bahan baku

$$= (\text{KS} - \text{KSt})\text{HSt}$$

$$= (3.927,168 - 3.912,08)\text{Rp}13.750$$

$$= \text{Rp}207.460 \text{ (tidak menguntungkan)}$$

## 5) Tahun 2000

Selisih antara anggaran biaya bahan baku dan realisasinya sebesar

$$= \text{Rp} 59.001.475 - \text{Rp} 58.589.683,2$$

$$= \text{Rp} 411.791,8$$

## a) Selisih harga bahan baku

$$= (\text{HS}-\text{HSt})\text{KS}$$

$$= (\text{Rp} 14.600 - \text{Rp} 14.750) 4.012,992$$

$$= \text{Rp} 601.948,8 \text{ (menguntungkan)}$$

b) Selisih kuantitas bahan baku

$$\begin{aligned}
 &= (KS - KSt)HSt \\
 &= (4.012,992 - 4.000,1)Rp14.750 \\
 &= Rp190.157 \text{ (tidak menguntungkan)}
 \end{aligned}$$

b. Analisis selisih biaya tenaga kerja langsung

Analisis selisih biaya tenaga kerja langsung meliputi analisis tarif upah langsung dan analisis selisih efisiensi upah langsung. Karena tarif upah sesungguhnya sama dengan tarif upah standar maka untuk selisih tarif upah langsung sama dengan nol.

1) Tahun 1996

$$\text{Selisih BTKL sebesar } Rp\ 5.355.000 - Rp\ 5.327.100 = Rp\ 27.900$$

$$\begin{aligned}
 SEUL &= (JS - JSt)TSt \\
 &= (10.654,2 - 10.710)Rp500 \\
 &= Rp\ 27.900 \text{ (menguntungkan)}
 \end{aligned}$$

2) Tahun 1997

$$\text{Selisih BTKL sebesar } Rp\ 8.505.000 - Rp\ 8.418.600 = Rp\ 86.400$$

$$\begin{aligned}
 SEUL &= (JS - JSt)TSt \\
 &= (11.224,8 - 11.340)Rp750 \\
 &= Rp\ 86.400 \text{ (menguntungkan)}
 \end{aligned}$$

## 3) Tahun 1998

Selisih BTKL sebesar Rp 11.880.000 – Rp 11.705.400 = Rp 174.600

$$SEUL = (JS - JSt)TSt$$

$$= (11.705,4 - 11.880)Rp1.000$$

$$= Rp 174.600 \text{ (menguntungkan)}$$

## 4) Tahun 1999

Selisih BTKL sebesar Rp 15.412.500 – Rp 15.340.500 = Rp 72.000

$$SEUL = (JS - JSt) TSt$$

$$= (12.272,4 - 12.330)Rp1.250$$

$$= Rp 72.000 \text{ (menguntungkan)}$$

## 5) Tahun 2000

Selisih BTKL sebesar Rp 18.900.000 – Rp 18.810.900 = Rp 89.100

$$SEUL = (JS - JSt)TSt$$

$$= (12.540,6 - 12.600)Rp 1.500$$

$$= Rp 89.100 \text{ (menguntungkan)}$$

## c. Analisis selisih BOP

Analisis selisih BOP dilakukan dengan membandingkan antara BOP standar dengan BOP sesungguhnya. Berikut ini penulis akan menyajikan perhitungan selisih antara anggaran BOP dengan realisasinya.

**Tabel V.35**  
**Perbandingan antara anggaran BOP dengan realisasinya**  
**Tahun 1996 – Tahun 2000**  
**(dlm Rp)**

Tahun	Anggaran	Realisasi	Selisih
1996	23.914.131,78	22.812.823,60	1.101.308,18
1997	23.441.544	22.684.019,07	757.524,93
1998	23.549.280	22.739.551,56	809.728,44
1999	24.775.909,15	24.709.848,63	66.060,52
2000	25.590.132,29	25.497.894,59	92.237,70

Setelah melakukan analisis selisih terhadap tiga unsur biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik maka untuk langkah selanjutnya untuk membuktikan terkendali atau tidaknya biaya produksi dilakukan uji t. Berikut langkah-langkahnya :

1. Menentukan hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ )

$H_0$  : Tidak ada perbedaan antara anggaran (A) dan realisasi (R)

$$H_0 = \mu A = \mu R$$

$H_1$  : Ada perbedaan antara anggaran (A) dengan realisasi (R)

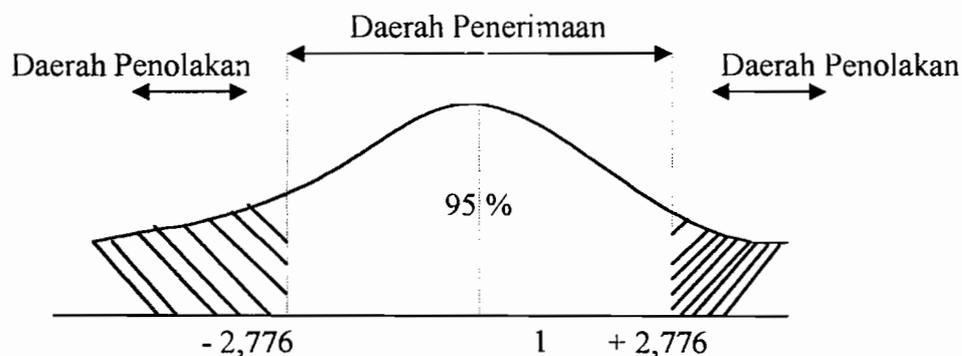
$$H_1 = \mu A \neq \mu R$$

2. Menentukan taraf nyata yaitu 5 % dengan pengujian dua sisi sehingga  $t_{0,025}$  dengan derajat kebebasan n-1 dan t tabel = 2,776
3. Perhitungan uji t dapat dilihat pada lampiran 5 dengan hasil sebagai berikut:

$$\text{Nilai } t = 1$$

Hasil uji statistik 1 (t hitung) < 2,776 (t tabel) atau masuk dalam daerah penerimaan. Hipotesis nol diterima berarti perbedaannya tidak signifikan. Hipotesis

not diterima berarti antara anggaran dan realisasi tidak ada perbedaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 5.2 dibawah ini :



Gambar 5.2. Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Nol

#### 4. Keputusan :

Berdasarkan analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara anggaran dengan realisasinya. Oleh karena itu biaya produksi yang dikeluarkan oleh Perusahaan Pertenunan Santa Maria sudah terkendali.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Pada Perusahaan Pertenunan Santa Maria dalam menyusun anggaran biaya produksi sudah dapat dikatakan tepat. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan antara prosedur penyusunan anggaran menurut kajian teori dengan prosedur penyusunan anggaran yang dilakukan oleh perusahaan. Selain membandingkan prosedur penyusunannya, untuk mengetahui tepat tidaknya maka hasil perbedaan hasil penyusunan anggaran menurut teori dengan menurut perusahaan juga di uji dengan menggunakan uji t. Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t \text{ hitung } (-1) > t \text{ tabel } (-2,776)$ . Oleh karena itu  $H_0$  diterima artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara penyusunan anggaran menurut teori dengan penyusunan anggaran menurut perusahaan.
2. Pengendalian terhadap biaya produksi yang dilakukan Perusahaan Pertenunan Santa Maria adalah membandingkan antara anggaran biaya produksi dengan realisasinya. Terjadinya selisih biaya produksi tersebut disebabkan oleh karena biaya produksi sesungguhnya yang terjadi lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan biaya produksi yang

dianggarkan. Dari hasil perbandingan antara anggaran dengan realisasi selama tahun 1996 – 2000 dapat diketahui bahwa selisih yang terjadi adalah selisih menguntungkan karena anggaran lebih besar dari realisasinya. Pada tahun 1996 terdapat selisih menguntungkan sebesar Rp 1.930.868,18 atau 3,01%. Tahun 1997 terdapat selisih menguntungkan sebesar Rp 1.676.497,83 atau 2,31%. Tahun 1998 terdapat selisih menguntungkan sebesar Rp 2.096.311,54 atau 2,54%. Tahun 1999 terdapat selisih menguntungkan sebesar Rp 1.108.750,92 atau 1,18% dan pada tahun 2000 terdapat selisih menguntungkan sebesar Rp 593.129,50 atau 0,57%. Selain itu selisih antara anggaran dan realisasinya juga dihitung dengan menggunakan uji t dan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $(1) < t$  tabel  $(2,776)$  atau masuk dalam daerah penerimaan sehingga  $H_0$  diterima.  $H_0$  diterima berarti biaya produksi di Perusahaan Pertenunan Santa Maria sudah terkendali.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Keterbatasan ruang lingkup penelitian maksudnya adalah kesimpulan yang diperoleh berdasarkan data dan analisis data yang tidak dapat diterapkan untuk perusahaan yang sejenis.
2. Dalam memperoleh data, penulis langsung datang ke lokasi penelitian, meskipun demikian penulis kurang dapat menelusuri kebenaran dari data yang

di peroleh dari perusahaan, namun data ini diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada Perusahaan Pertenunan Santa Maria yang telah dibuat maka penulis akan memberikan saran dengan harapan saran tersebut dapat berguna sebagai bahan pertimbangan bagi Perusahaan Pertenunan Santa Maria.

Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Prosedur penyusunan anggaran biaya produksi yang telah dilakukan oleh Perusahaan Pertenunan Santa Maria sudah baik, sehingga untuk tahun-tahun selanjutnya dapat terus dipertahankan.
2. Untuk lebih meningkatkan peran anggaran produksi, anggaran yang disusun oleh Perusahaan Pertenunan Santa Maria dapat diperpendek periode waktu anggarannya yaitu tiga bulan sampai dengan enam bulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan dan Marwan, Asri.(1992). *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Ahyari, Agus. (1998). *Anggaran Perusahaan : Pendekatan Kuantitatif* (Edisi 1). Yogyakarta : BPFE.
- Bismoko dan Supratiknya. (1996). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Djarwanto. (2001). *Mengenal Beberapa Uji Statistik Dalam Penelitian*. Yogyakarta : Liberty.
- Djojopawiro, Prayitno. (1982). *Akunting Biaya*. Jakarta : PT Pusaka Binaman Presindo.
- Hansen, Don. R. & Maryanne M. Mowen. (1999). *Akuntansi Manajemen Jilid 1*. (Edisi 4). Alih Bahasa Ancella A. Hermawan. Jakarta : Erlangga.
- Mulyadi. (1993). *Akuntansi Biaya*. (Edisi 5). Yogyakarta : STIE YKPN.
- Munandar, M. (1996). *Budgeting*. Yogyakarta : BPFE.
- Spillane, James. (1999). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis dan Pengetahuan Sosial. Pusat Pengembangan dan Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Sudjana. (1990). *Teknik Analisis Data Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Supriyono, R.A. (1987). *Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*. (Edisi 2). Yogyakarta : BPFE.
- \_\_\_\_\_, (1991). *Akuntansi Manajemen I : Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan*. Yogyakarta : BPFE.
- \_\_\_\_\_, (1995). *Akuntansi Biaya : Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*.(Edisi 2) Yogyakarta : BPFE.
- Usry, Milton F & Hammer, Lawrence H. (1989). *Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian*. (Edisi 10).Alih Bahasa Alfonsus Sirait dan Herman Wibowo. Jakarta : Erlangga.
-

**LAMPIRAN**

**Perhitungan Ramalan Penjualan  
(menurut teori)**

Tahun	Y	X	X*Y	X <sup>2</sup>
1991	5325	-2	-10650	4
1992	5420	-1	-5420	1
1993	5594	0	0	0
1994	5712	1	5712	1
1995	5864	2	11728	4
	27915		1370	10

$$a = 5583$$

$$b = 137$$

**Perhitungan Ramalan Harga Beli Bahan Baku  
Perusahaan Tenun Santa Maria**

Tahun	Y	X	X*Y	X <sup>2</sup>
1991	6300	-2	-12600	4
1992	7150	-1	-7150	1
1993	7900	0	0	0
1994	8650	1	8650	1
1995	9600	2	19200	4
	39600		8100	10

$$a = 7920$$

$$b = 810$$

## Lampiran 2

Perhitungan pemisahan biaya semivariabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel

### Biaya Pemeliharaan Alat Tenun

(dln Rp)

Biaya	Jumlah produksi	Deviasi (X)	Deviasi (Y)	X <sup>2</sup>	X*Y
2600000	22000	-4600	-430000	21160000	197800000
2800000	25000	-1600	-230000	2560000	36800000
3000000	27500	900	-30000	810000	-2700000
3250000	28500	1900	220000	3610000	41800000
3500000	30000	3400	470000	11560000	159800000
15150000	133000	0	0	39700000	433500000

$$X = 26600$$

$$y = 3030000$$

$$b = 109.19$$

$$a = 125546$$

Jadi untuk biaya tetap pertahun sebesar Rp125.546,00

Perhitungan pemisahan biaya semivariabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel

### Biaya Pemeliharaan Bangunan

(dlm Rp)					
Biaya	Jml.Produksi	Deviasi (X)	Deviasi (Y)	X <sup>2</sup>	X*Y
425000	22000	-4600	-45000	21160000	20700000
450000	25000	-1600	-20000	2560000	3200000
475000	27500	900	5000	810000	450000
500000	28500	1900	30000	3610000	5700000
500000	30000	3400	30000	11560000	10200000
2350000	133000	0	0	39700000	40250000

$$X = 26600$$

$$y = 470000$$

$$b = 10.14$$

$$a = 200276$$

Jadi untuk biaya tetap pertahun sebesar Rp200.276,00

#### Lampiran 4

Perhitungan pemisahan biaya semivariabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel

#### Biaya Listrik

(dlm Rp)

Biaya	Jml.Produksi	Deviasi (X)	Deviasi (Y)	X <sup>2</sup>	X*Y
2000000	22000	-4600	-280000	21160000	1288000000
2200000	25000	-1600	-80000	2560000	128000000
2300000	27500	900	20000	810000	18000000
2400000	28500	1900	120000	3610000	228000000
2500000	30000	3400	220000	11560000	748000000
11400000	133000	0	0	39700000	2410000000

$$X = 26600$$

$$y = 2280000$$

$$b = 60.7$$

$$a = 665380$$

Jadi untuk biaya tetap pertahun sebesar Rp665.380,00

**Perhitungan Uji Beda Rata-Rata Antara  
Anggaran Biaya Produksi Menurut Teori Dengan  
Anggaran Biaya Produksi Menurut Perusahaan**

Tahun	Menurut Teori (X <sub>1</sub> )	Menurut Perusahaan (X <sub>2</sub> )	d	d <sup>2</sup>
1996	64,709,743.08	64,164,231.78	545,511.30	297,582,578,4
1997	71,402,401.08	72,649,606.50	-1,247,205.42	1,555,521,359,6
1998	77,997,263.91	82,613,717.50	-4,616,453.59	21,311,643,748,6
1999	86,373,121.63	93,979,509.15	-7,606,387.52	57,857,131,104,4
2000	94,642,606.46	103,491,607.29	-8,849,000.83	78,304,815,689,3
Jumlah	395,125,136.16	416,898,672.22	-21,773,536.06	474,086,872,556,1

Maka

$$\begin{aligned} \bar{d} &= -4,354,707.21 \\ Sd &= 9,737,421.35 \\ t &= -1 \end{aligned}$$

**Perhitungan Uji Beda Rata-Rata Antara  
Anggaran Biaya Produksi Menurut Perusahaan Dengan  
Realisasi Biaya Produksi Menurut Perusahaan**

Tahun	Anggaran (X <sub>1</sub> )	Realisasi (X <sub>2</sub> )	d	d <sup>2</sup>
1996	64,164,231.78	62,233,363.60	1,930,868.18	3,728,251,928,5
1997	72,649,606.50	70,973,108.67	1,676,497.83	2,810,644,973,9
1998	82,613,717.50	80,517,405.96	2,096,311.54	4,394,522,072,7
1999	93,979,509.15	92,870,758.23	1,108,750.92	1,229,328,602,6
2000	103,491,607.29	102,898,477.79	593,129.50	351,802,603,7
Jumlah	416,898,672.22	409,493,114.25	7,405,557.97	54,842,288,847,0

Maka

$$\begin{aligned} \bar{d} &= 1,481,111.59 \\ Sd &= 3,311,866.21 \\ t &= 1 \end{aligned}$$

## PEDOMAN WAWANCARA

### I. Gambaran Umum Perusahaan, meliputi :

#### A. Sejarah Perkembangan Perusahaan.

1. Perusahaan didirikan tahun berapa dan oleh siapa ?
2. Dengan akte notaris berapa dan oleh siapa ?
3. Apa bentuk perusahaan ?
4. Bergerak dibidang apakah perusahaan ?
5. Berapa dan siapa anggota pada mulanya ?
6. Apa yang menjadi tujuan pendirian perusahaan ?
7. Kapan perusahaan mulai berproduksi ?
8. Bagaimana sejarah perkembangan perusahaan hingga seperti sekarang ?

#### B. Lokasi Perusahaan.

1. Dimana letak perusahaan ?
2. Apa yang mendasari pemilihan letak perusahaan ?
3. Mengapa memilih lokasi tersebut ?
4. Berapa luas tanah yang dipakai perusahaan ?

#### C. Struktur Organisasi.

1. Bagaimana bentuk struktur organisasi perusahaan ?
2. Berapa banyak bagian yang ada dalam struktur organisasi perusahaan ?
3. Apa wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian ?

#### D. Personalia.

1. Berapa jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam perusahaan ?
2. Apa syarat-syarat untuk menjadi tenaga kerja tetap ?
3. Bagaimana cara yang ditempuh perusahaan untuk merekrut tenaga kerja ?
4. Bagaimana cara pemeliharaan kesejahteraan karyawan ?

5. Berapa jumlah jam kerja dalam sehari dan bagaimana pengaturannya ?
6. Bagaimana sistem balas jasa yang diterapkan perusahaan untuk karyawan ?

#### **E. Produksi.**

1. Apa saja jenis produk yang dihasilkan perusahaan ?
2. Apa saja bahan baku dan bahan pembantu yang diperlukan untuk proses produksi ?
3. Berapa macam bahan baku yang digunakan ?
4. Darimana bahan baku tersebut diperoleh ?
5. Peralatan apa saja yang digunakan untuk proses produksi ?
6. Bagaimana tahap-tahap proses produksi ?
7. Berapa hasil produksi per periode ?
8. Apakah ada usaha untuk meningkatkan efisiensi dalam proses produksi ?
9. Bagaimana kondisi situasi hasil produksi selama tahun 1996-2000 ?
10. Bagaimana proses penyusunan anggaran biaya produksi ?

#### **F. Pemasaran.**

1. Dimana daerah pemasarannya ?
2. Bagaimana menyalurkan hasil produksinya ?
3. Bagaimana sistem penjualannya ?

#### **II.Data Untuk Analisis.**

1. Berapa jumlah penjualan tahun 1996-2000 ?
2. Berapa jumlah produksi tahun 1996-2000 ?
3. Berapa rencana penjualan tahun 1996-2000 ?
4. Berapa volume produksi menurut anggaran tahun 1996-2000 ?
5. Berapa volume produksi sesungguhnya tahun 1996-2000 ?
6. Berapa harga standar bahan baku tahun 1996-2000 ?
7. Berapa harga sesungguhnya bahan baku tahun 1996-2000 ?

8. Berapa anggaran kebutuhan bahan baku tahun 1996-2000 ?
9. Berapa realisasi kebutuhan bahan baku tahun 1996-2000 ?
10. Berapa anggaran pembelian bahan baku tahun 1996-2000 ?
11. Berapa realisasi pembelian bahan baku tahun 1996-2000 ?
12. Berapa tarif upah standar tahun 1996-2000 ?
13. Berapa tarif upah sesungguhnya tahun 1996-2000 ?
14. Berapa jam kerja standar tahun 1996-2000 ?
15. Berapa jam kerja sesungguhnya tahun 1996-2000 ?
16. Berapa biaya tenaga kerja langsung menurut anggaran tahun 1996-2000 ?
17. Berapa biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya tahun 1996-2000 ?
18. Berapa kapasitas normal untuk produksi ?
19. Berapa biaya overhead pabrik tahun 1996-2000 ?
20. Berapa biaya overhead pabrik tetap tahun 1996-2000 ?
21. Berapa BOP menurut anggaran pada tahun 1996-2000 ?
22. Berapa BOP sesungguhnya terjadi pada tahun 1996-2000 ?

**PERTENUNAN SANTA MARIA BORO**  
Boro Banjarasri Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta 55672

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Br.Thomas Edison Fic  
Jabatan : Pimpinan Perusahaan

Menerangkan bahwa ,

Nama : Nening Ratriningsih  
NIM : 982114202  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi Universitas Sanata Dharma

Benar, telah mengadakan penelitian di Pertenunan Santa Maria Boro Kulon Progo Yogyakarta dengan judul : Evaluasi Terhadap Prosedur Penyusunan dan Pengendalian Biaya Produksi. Penelitiannya Pada bulan Agustus sampai dengan September 2002.

Demikianlah keterangan ini dibuat dan semoga dapat dipergunakan seperlunya .

Boro, 24 September 2002  
Pimpinan Perusahaan



Br. Thomas Edison Fic

